



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR 101506 MUARATAIS III  
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:**

**KIMLANSYAH ROMADAN SRG  
NIM: 17 201 00097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR 101506 MUARATAIS III  
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

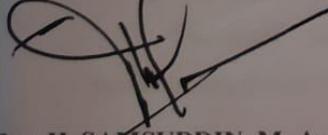
**Oleh:**

**KIMLANSYAH ROMADAN SRG  
NIM: 17 201 00097**

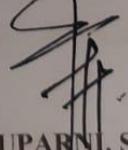
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PEMBIMBING I**

  
**Drs. H. SAMSUDDIN, M. Ag**  
NIP. 196420311994031001

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. SUPARNI, S. Si, M. Pd**  
NIP. 197007082005011004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **Kimlansyah Romadan Srg**  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 01 Desember 2021  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
Di

Padangsidempuan

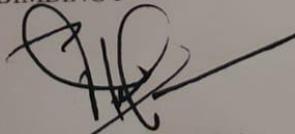
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Kimlansyah Romadan Srg** yang berjudul: *"Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan"* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

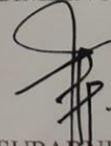
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. SAMSUDDIN, M. Ag  
NIP. 196420311994031001

PEMBIMBING II



Dr. SUPARNI, S. Si, M. Pd  
NIP. 197007082005011004

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kimlansyah Romadan Srg  
NIM : 17 201 00097  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1  
Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V  
Sekolah Dasar 101506 Muaratais III Kecamatan  
Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 September 2021

Deklarasi Pernyataan,



**KIMLANSYAH ROMADAN SRG**

**NIM: 17 201 00097**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kimlansyah Romadan Srg  
NIM : 17 201 00097  
Jurusan : PAI-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: ***“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”*** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

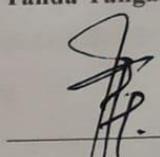
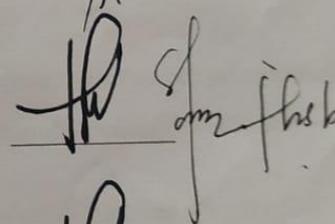
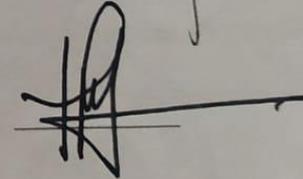
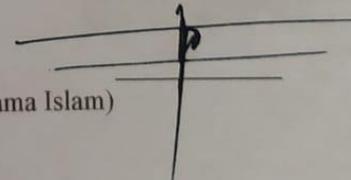
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 9 Desember 2021

  
**Kimlansyah Romadan Srg**  
NIM: 17 201 00097

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : KIMLANSYAH ROMADAN SRG  
NIM : 1720100097  
JUDULSKRIPSI : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 PADA  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR 101506 MUARATAIS  
III KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Drs. Dame Siregar, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Pendidikan Agama Islam)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 08 Desember 2021  
Pukul : 13.30 WIB s/d 15.30 WIB  
Hasil/Nilai : 81,25/A  
IPK : 3,52  
Predikat : Pujian  
Alumi : 2942



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V  
Sekolah Dasar 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola  
Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan**

**Ditulis Oleh : Kimlansyah Romadan Srg**

**NIM : 17 201 00097**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, 8 September 2021  
Dekan



**Dr. Letta Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : **Kimlansyah Romadan Srg**  
**Nim** : **17 201 00097**  
**Fakultas/Jurusan** : **Pendidikan Agama Islam**  
**Judul** : **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan**  
**Tahun** : **2021**

Penelitian ini dilatar belakangi Munculnya wabah pandemi Covid-19 membuat pengaruh terhadap dunia pendidikan. Munculnya wabah ini membuat pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal. Sehingga mengubah system dalam kegiatan pembelajaran, seperti belajar daring (dalam jaringan) Atau luring (luar jaringan) dengan disiplin aturan protokol kesehatan.

Adapun tujuan peneliti untuk melihat problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan dan bagaimana solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika pembelajaran tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informen yaitu guru Pendidikan Agama Islam, siswa siswi kelas V dan Kepala Sekolah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan waktu, ketekunan, dan triangulasi.

Hasil penelitian, tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapuli Selatan. Bahwa terdapat beberapa problematika yang dihadapi guru PAI pada pembelajaran masa Covid-19 yaitu problem keterbatasan media pembelajaran dan kurang berjalannya dengan baik fasilitas sekolah, problem dalam penggunaan metode pembelajaran yang monoton, problem pengaruh lingkungan bermain dan lingkungan keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak, permasalahan pendidik dan peserta didik seperti kurangnya keefektifan belajar mengajar, minat belajar siswa yang rendah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak terlaksana dan problem lainnya penerapan sosial distancing pada proses pembelajaran masa pandemi Covid-19

**Kata kunci: Problematika dan Pembelajaran PAI era Covid-19**

## **ABSTRACT**

**Name : Kimlansyah Romadan Srg**  
**Nim : 17 201 00091**  
**Faculty/Department : Islamic Education**  
**Theis Title : The Problems of Learning Islamic Religious Education  
During the Covid-19 Pandemic for Class V Students at  
State Schools 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola  
Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan**  
**Year :2021**

This research is motivated, The emergence of the Covid-19 pandemic has an impact on the world of education. The emergence of this epidemic makes learning cannot be carried out optimally. Thus changing the system in learning activities. Such as learning with the network and outside the network with the discipline of health protocol rules.

The researcher's goal is to look at the problems of learning Islamic religious education during the covid-19 pandemic in fifth grade students at the 101506 Muaratais III state elementary school and the strategies of Islamic religious education teachers in overcoming these problems.

This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation studies. The data sources needed were obtained from the informants, namely Islamic religious education teachers, fifth grade students, and school principals. The analysis used in this research is data reduction, data description and conclusion drawing. The data validity test techniques used in this study were time extension, persistence and triangulation.

The result of the study, concerning the problems of learning Islamic religious education during the Covid-19 pandemic in class V Elementary School 101506 Muaratais III, Angkola Muaratais District, South Tapanuli Regency. That there are problems faced by PAI teachers in learning during the Covid-19 period, namely the problem of limited learning media and not working well with school facilities, problems in using learning methods that focus on learning, problems with the influence of the play environment and family on student interest in learning, problems for educators and students such as the lack of effectiveness in teaching and learning, teacher lesson plans that are not implemented and the application of social distancing in the learning process during the Covid-19 period.

**Keywords: Problems, and learning PAI in the Covid-19 era.**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M. Ag., selaku Pembimbing I dan bapak Dr. Suparni S. Si., M. Pd., selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan. Dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Nurfauziah Siregar M. Pd.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Ibu Dra. Safina Maulidar Dalimunthe. Selaku kepala sekolah SD Negeri 101506 Muaratais III. Terimakasih juga kepada ibu Rukiyah Nst Selaku Guru PAI di sekolah dasar Muaratais III dan terimakasih Juga kepada Siswa siswi Kelas V sekolah dasar Muaratais III. Karena telah membantu saya dalam melengkapi data hasil skripsi saya.
8. Teristimewa Ayahanda tercinta, dan Ibunda tercinta, Kakak tersayang (Mashari yanti Srg), Adek tersayang (Yusuf siregar) atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
9. Sahabat dan teman-teman saya pasukan pemuda mesjid AL-Hasanah ( Hariamanda, Elza Nasriansyah, Shihab, Gunawan Caniago, syarif Hasyim) khususnya PAI-1 yang selalu memeberikan semangat, bantuan baik, dukungan dan do'a, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman

yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2021

KIMLANSYAH ROMADAN SRG  
Nim: 1720100097

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBINGBING</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBINGBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN</b>	
<b>ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	15
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	15
b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	16
c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	17
2. Era Pandemi Covid -19 .....	18
3. Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	23
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19.....	31
5. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemic Covid-19.....	32
a. Problem Media dan Fasilitas .....	32
b. Problem Metode .....	34
c. Problem Lingkungan .....	36
d. Problem Pendidik dan Peserta Didik .....	37
e. Problem Penerapan Social Distancing .....	38
6. Strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa pandemi Covid-19 .....	39
B. Peneliti yang Relevan.....	41

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Subjek penelitian dan Unit Analisis.....	46
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Pengolahan Data .....	48
G. Teknik Penjamin Keabsaan Data .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	52
1. Sejarah Singkat SD Negeri 101506 Muaratais III .....	52
2. Visi dan Misi SD Negeri 101506 Muaratais III.....	53
3. Keadaan Guru SD Negeri 101506 Muaratais III.....	53
4. Keadaan Siswa Kelas V SD Negeri 101506 Muaratais III .....	54
5. Struktur Organisasi Guru SD Negeri 101506 Muaratais III .....	56
6. Sarana Dan Peralatan SD Negeri 101506 Muaratais III.....	57
B. Temuan Khusus.....	58
1. Problematika Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V SDN 101506 Muaratais III .....	58
a. Problem Media dan Fasilitas.....	59
b. Problem Metode .....	64
c. Problem Lingkungan.....	67
d. Problem Pendidik.....	71
e. Problem Peserta Didik.....	78
f. Problem Penerapan Social Distancing .....	87
2. Bagaimana Solusi Guru PAI SDN 101506 Muaratais III Menghadapi Problematika Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	91
C. Pembahasan Hasil .....	98
D. Analisis Data Penelitian .....	100
E. Keterbatasan Peneliti.....	102

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	103
B. Sara-Saran .....	105

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Penyakit virus corona 2019 (corona virus disease/Covid-19) sebuah nama baru yang diberikan oleh *World Health Organization* (WHO) bagi pasien terinfeksi virus corona yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019.

Penyebab terjadinya secara cepat dan membuat ancaman pandemi baru. Pada tanggal 10 Januari 2020, etiologi penyakit ini diketahui pasti yaitu termasuk dalam virus *ribonucleid acid* (RNA) yaitu virus corona jenis baru, betacoronavirus dan satu kelompok dengan virus corona penyebab *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *middle east respiratory syndrome* (MERS CoV). Diagnosis ditegakkan dengan risiko perjalanan dari Wuhan atau negara terjangkit dalam kurun 14 hari disertai gejala infeksi saluran napas atas atau bawah, disertai laboratorium pemeriksaan *real time polymerase chain reaction* (RT-PCR) Covid-19. *World Health Organization* membagi penyakit Covid-19 atas kasus terduga (suspect), probable, confirmed. Sedangkan Kementerian Republik Indonesia (Kementerian RI) mengklasifikasikan menjadi orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP), orang tanpa gejala (OTG), dan pasien terkonfirmasi bila didapatkan hasil RT-PCR Covid-19 positif dengan gejala apapun.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Diah Handayani, "Penyakit Virus Corona 2019", *Jurnal Respirologi Indonesia*, vol. 40, no. 2, April 2020, hal. 119.

Indonesia menjadi salah satu negara terdampak corona (Covid-19). Kisah wabah ini dapat memiliki akhiran yang berbeda pada setiap negara yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebarannya. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial bersekala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.<sup>2</sup>

Kesamaan situasi negara Indonesia dengan negara-negara lain dibelahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antar daerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring (dalam jaringan). Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak *varians* masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring (dalam

---

<sup>2</sup> Luh Devi Herliandy dan Nurhasanah, "Pembelajaran Pada Masa Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 22, No 1, April 2020, hlm. 66.

jaringan) diantaranya adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurang siapnya penyediaan anggaran, dan akses internet yang terbatas.<sup>3</sup>

Keputas yang telah disampaikan Kementerian Pendidikan dan Budaya tersebut membuat seluruh wilayah provinsi di Indonesia menerapkan pembelajaran daring baik di sekolah negeri maupun non negeri sebagai upaya pencegahan virus corona. Peraturan yang wajib ditaati seluruh wilayah di Indonesia karena langsung diumumkan oleh ketua Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Maka dalam hal ini agama Islam juga mengajar untuk taat terhadap aturan pemimpin, seperti mana Alloh SWT berfirman di dalam Al-Quran, (An-Nisa', 4 : 59).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan *ulil amri* di antara kamu.<sup>4</sup>

Model pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut kreativitas dan keterampilan guru menggunakan teknologi. Peserta didik juga diharapkan mampu mengakses jaringan aplikasi yang digunakan seperti Zoom dan beberapa aplikasi lainnya. Meskipun dapat menjadi solusi penunjang pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, namun terdapat kendala karena problem lain muncul berkaitan dengan kurangnya akses jaringan yang tidak lancar, beban biaya data untuk mengakses aplikasi yang mahal, ketidaksiapan

---

<sup>3</sup> Rizkon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial dan Budaya*, Vol 7 No 5, April 2020, hlm. 397.

<sup>4</sup> Mushaf An-Nur, (Jakarta Timur: Maktabah Al-Fatih, 2015), hal. 87.

guru mengadaptasi teknologi, orang tua yang kurang sinergis dengan guru mendampingi anak belajar di rumah, hingga siswa yang terputus secara emosional dan sosial dengan siswa lainnya.<sup>5</sup>

Pembelajaran *daring* (dalam jaringan) an *luring* (luar jaringan) tentunya pembelajaran yang masih baru diterapkan pada pendidikan diseluruh wilayah negara Indonesia apalagi dillaksanakan secara bersamaan. Maka banyak sekali problematika yang harus dihadapi para pihak sekolah dalam memberikan pembelajaran yang efektif dalam situasi jarak jauh, Baik strategi pembelajaran dan model pembelajaran. Diantara problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring terhadap peserta didik.

Penomena pembelajaran berbasis daring/luring ini merupakan penomena baru yang harus siap dihadapi pendidik dan peserta didik, hal ini akan menjadi tantangan baru di dalam sebuah pembelajaran dalam mewujudkan tujuan dari sebuah pembelajaran. Setelah diterapkan pembelajaran berbasis daring/luring sampai satu semester disetiap tingkat pendidikan di Indonesia. Maka ditemukan beberapa penomena-penomena baru yang terjadi serta efek-efek negatif yang terjadi dari segala sisi baik siswa, guru, medsos, orang tua, dan lain-lainnya.

Penomena yang mana pembelajaran di era pandemik Covid-19 skenario pembelajaran yang harus sesuai dengan era pandemik. Era dimana manusia mestinya mengikuti berbagai langkah berikut dalam hal memutuskan mata rantai penyebaran corona virus, dengan langkah: (1)

---

<sup>5</sup> Abdul Rahim Mansyur, "Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia", *Jurnal Education and Learning Journal*, Vol 1 No 2, Juli 2020, hlm. 114.

sering-sering mencuci tangan dengan bersih bila tidak ada maka dapat menggunakan hand-sanitizer dengan kandungan alkohol minimal 60%; (2) tutup mulut atau hidung ketika bersin atau batuk dengan menggunakan tisu atau siku yang dilipat; (3) menggunakan masker sesuai standar masker bedah dan masker N95; (4) melakukan sosial distancing dengan jarak minimal satu meter serta hindari keramaian dengan berbagai kontak fisik; (5) jangan menyentuh mata, hidung, mulut dengan tangan yang kotor, mengatur jarak, (*sosial distancing*). Era yang mengikuti protokol kesehatan.

Adapun fenomena lain yang dapat dilihat setelah dilakukan pembelajaran daring/luring khususnya pada tingkat sekolah dasar ialah proses pembelajaran yang dilakukan diluar lingkungan sekolah antara pendidik dan peserta didik, tanpa memakai seragam sekolah tetapi tetap mengikuti aturan protokol kesehatan. Hal ini, terjadi akibat kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakan media sosial. Apalagi pembelajaran yang mana wajib memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, teleponan konferensi, dan video *streaming online*.

Pada proses pembelajaran berbasis tatap muka terbatas. Maka, muncul beberapa dampak negatif yang di hadapi guru dan siswa. Diantaranya siswa semakin malas untuk belajar dan membaca buku. Hal ini terjadi akibat waktu bermain anak lebih banyak dibandingkan belajar. Apalagi pembelajaran yang dilakukan dengan waktu yang singkat bahkan ada sebagian pembelajaran yang tidak tatap muka dengan guru. Dampak

lainnya yang terjadi terhadap siswa ialah pengetahuan yang didapat siswa tentu akan lebih sedikit jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas dengan gurunya.

Adapun dampak negatif bagi guru dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas yaitu, perhatian guru baik dari mendidik akhlak, adab, dan mengembangkan bakat dari seorang siswa tentu akan berkurang. Dikarnakan pembelajaran yang mana tidak sering tatap muka langsung dengan siswa , sekalipun tatap muka hanya dalam waktu yang sangat singkat kurang dari 30 menit. Pembelajaran tatap muka terbatas ini tentu tidak selamanya berdampak terhadap guru dan siswa. Akan tetapi, diluar itu bisa berdampak juga terhadap orang tua siswa dan media sosial. Orang tua yang mana semestinya telah mempercayai sekolah untuk menitipkan anaknya belajar. sekarang orang tua yang harus banyak menjadi peran dari seorang guru pengajar.

Selain problem di atas sarana dan perasarana pembelajaran juga menjadi problem dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Semua perasarana pembelajaran tatap muka terbatas juga dibutuhkan sebagai pendukung untuk terlaksananya kelanjutan belajar mengajar. Akan tetapi faktanya sekolah-sekolah banyak yang belum menyediakan fasilitas pada pembelajaran tatap muka terbatas. Padahal pembelajaran tatap muka terbatas ini sangat besar bergantung terhadap sarana dan perasarana.

Jika sarana dan perasarana tersedia maka seorang guru akan lebih mudah memberikan pemahaman materi yang perlu disampaikan bahkan

dipraktekkan walaupun dalam keadaan jarak jauh. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu memberi kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar. Disamping itu pengevaluasian secara langsung terhadap pelaksanaan atau pengalaman anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan diterapkannya sistem pembelajaran tatap muka terbatas, peneliti mendapatkan beberapa masalah-masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V di Sekolah Dasar 101506 Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut;

1. Masalah media dan fasilitas
2. Masalah metode
3. Masalah lingkungan
4. Masalah pendidik
5. Masalah peserta didik
6. Masalah penerapan sosial distancing<sup>6</sup>

Dari realita fenomena yang terjadi di Sekolah Dasar 101506 Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 dengan sistem pembelajaran tatap muka terbatas. Maka, peneliti tertarik mengangkat judul skripsi dengan judul “ **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar**

---

<sup>6</sup> Observasi, 20 Agustus 2021

## **101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”.**

### **B. Fokus Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus, maka peneliti akan mengkaji problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam kelas V, dan siswa kelas V.pada proses pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Serta solusi yang dilakukan tenaga pengajar dalam mengatasi problematika pembelajaran tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah dengan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yaitu:

1. Apa saja problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 pada siswa kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 paa siswa kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini dilakukan untuk beberapa hal yang terkait dengan proplematika pembelajaran pada masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja masalah-masalah yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini tentunya ada kegunaan yang dapat dijadikan sebagai panutan bagi pihak sekolah maupun pihak yang lain, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, yaitu:

##### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menembah pengalaman dan meningkatkan wawasan pengetahuan dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional dalam mengajar. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para peneliti berikutnya dalam mengatasi masalah-masalah baru yang ada disekolah..

##### **2. Secara praktis**

Penelitian ini memberi kesempatan pada guru untuk merefresh kerjanya, memikirkan pemecahan, mencari alternatif pemecahan, menentukan pemecahan, melaksanakan pemecahan, menilai sendiri seberapa perubahan, kemajuan atau perbaikan yang dilakukan

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan referensi awal bagi peneliti sebagai calon guru yang akan terjun langsung untuk mengamalkan ilmu yang telah dipelajari. Kemuliaan sebagai penambah pengalaman dan pengetahuan secara teori maupun praktek.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat memberi informasi baru bagi lembaga pendidikan terkait problematika pembelajaran pada masa pandemi covid 19 dan untuk memperbaharui pembelajaran yang lebih baik lagi kedepannya.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam mengelola kelasnya khusus dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, juga sebagai solusi bagi guru dalam membenahi diri untuk menjadi guru yang profesional lagi dalam memberikan pengajaran dan pendidikan bagi peserta didiknya.

## F. Batasan Istilah

Untuk mengindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul peneliti ini: **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”**, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika adalah Masalah; persoalan, permasalahan, hal yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>7</sup> Problema adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu maupun diluar individu itu sendiri dan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.<sup>8</sup>
2. Pengertian Pembelajaran, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang berisi berbagai kegiatan yang bertujuan agar terjadi proses belajar (perubahan tingkah laku) pada diri peserta didik. Tetapi pada intinya meliputi kegiatan penyampaian pesan (pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan) kepada peserta didik, penciptaan lingkungan yang kondusif dan edukatif bagi proses belajar peserta didik, dimana semua perbuatan itu dilaksanakan secara bertahap.<sup>9</sup>
3. Pengertian Pendidikan, Pendidikan secara etimologi: Paedagogie berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "PAIS", artinya anak bermakna membingbing. Secara definisi luas pendidikan dapat diartikan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.<sup>10</sup>
4. Pendidikan Islam merupakan suatu upaya atau proses yang dilakukan secara sadar dan terencana membantu peserta didik melalui pembinaan, pembedingbingan, dan pengembangan potensi mereka secara optimal, agar

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 896.

<sup>8</sup> Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 117.

<sup>9</sup> Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, (Sleman Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 12.

<sup>10</sup> Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2015), hlm. 68.

nantinya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai keyakinan dan pandangan hidupnya dan keselamatan di dunia dan di akhirat.<sup>11</sup>

5. Wabah pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Pendidikan harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah.<sup>12</sup> Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pada bab pertama, yang dibahas adalah pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengemukakan tentang kajian teori dengan sub-sub, pengertian pembelajaran pendidikan agama islam, lahirnya, ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama islam, tujuan pembelajaran pendidikan agama islam, era pandemi Covid-19, kebijakan pemerintah terhadap pembelajaran di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19, proses

---

<sup>11</sup> Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, ( Jakarta: Bumi Aksara. 2000), hlm. 27-28.

<sup>12</sup> Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Studi Islam*, Vol 1 No 1, Maret 2020, hlm. 82.

pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi Covid-19, dan problematika pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19.

Bab ketiga, metodologi penelitian meliputi, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang terdiri dari uraian tentang:

1. Temuan umum yaitu secara garis besar yang ditemukan peneliti:
  - a. Sejarah singkat Sekolah Dasar 101506 Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.
  - b. Visi dan Misi Sekolah Dasar 101506 Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.
  - c. Struktur Keorganisasian Sekolah Dasar 101506 Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.
  - d. Keadaan guru Sekolah Dasar 101506 Muaratais III.
  - e. Keadaan siswa kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais III.
  - f. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar 101506 Muaratais III.
2. Temuan Khusus
  - a. Apa saja problematika guru Pendidikan Agama Islam Pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Bagaimana solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Pembahasan Hasil

4. Analisis data

5. Keterbatasan Peneliti

Bab kelima yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, dan saran-saran yang diperlukan ditindak lanjuti dari penelitian ini. Skripsi ini dilengkapi daftar kepustakaan sebagai dasar kajian teori. Di akhir ditambah halaman lampiran-lampiran diperlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembiasaan, keteladanan, dan perubahan *mindset* peserta didik tentang pentingnya ajaran Al-Quran dan Hadist dalam kehidupan. Pembelajaran pendidikan agama islam dilaksanakan secara komunikatif melalui kerja sama antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik dituntut memiliki kreativitas selanjutnya guru mengarahkannya dengan sejumlah inovasi-inovasi pembelajaran.<sup>1</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan adanya perencanaan dalam setiap aktivitas. Proses pembelajaran mesti memperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan. Pembelajaran yang berkesinambungan antara perencanaan dengan aktivitas penting melakukan: pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyampaikan unsur pokok materi Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>1</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 23.

Pembelajaran berorientasi pada kurikulum yang dimaksud dengan pembelajaran berorientasi pada kurikulum adalah pembelajaran yang terencana dan tersembunyi saling mengembangkan materi, metode, sumber belajar, dan pengevaluasian demi tercapainya tujuan pembelajaran melalui *skill teaching* guru yang terakui.<sup>2</sup>

Defenisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dikaitkan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tertuang dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berlaku di masa sekarang.

#### **b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara terperinci dapat diuraikan pada materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Al-Quran. Materi Al-Quran diberikan kajian-kajian tentang pengertian Al-Quran. Al-Quran dikaji sebagai mukjizat Islam. Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah saw agar manusia mendapatkan suluh hidup.
2. Hadist sebagai perkataan, perbuatan dan hal ihwal rasulullah sebaiknya dijadikan peserta didik sumber dalam mencari *himmah*, membina karakter serta mencerminkan kebiasaan.

---

<sup>2</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43.

Hadist merupakan segala sesuatu yang bersumber dari nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir, maupun sifatnya.

3. Fiqih. Masalah fiqih adalah masalah yang dinamis dan unik untuk dikaji. Kajian-kajian fiqih selalu berkembang sesuai keadaan zaman.
4. Akidah akhlak. Materi akidah akhlak mencakup keyakinan kepada allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatnya, keyakinan terhadap malaikat, roh, setan, iblis, dan makhluk-makhluk gaib lainnya, kepercayaan terhadap nabi-nabi, kitab-kitab suci serta hal-hal *eskatologis* lainnya, seperti hari kebangkitan, hari kiamat/hari akhir, surga, neraka, *syafa'at*, jembatan gaib (*al-shirath al-mustaqim*).
5. Sejarah kebudayaan Islam. Peserta didik dikenalkan dengan sejarah. Sejarah jadi cerminan dalam berbuat dan tingkah laku. Sejarah kebudayaan Islam mulai islam lahir, berkembang, mundur dan bangkit kembali.<sup>3</sup>

### c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran adalah suatu rumusan terencana yang harus dikuasai siswa agar proses belajarnya berhasil. Tujuan pembelajaran merupakan suatu gambaran yang wajib dimiliki siswa kemudian disampaikan dalam bentuk pernyataan sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang diamati.

---

<sup>3</sup> Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 54-55.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan pendidikan yang dapat membuat anak didik menjadi dapat mengetahui dengan benar dan juga dapat menerapkan agama melalui pengetahuannya. Pendidikan Agama Islam membentuk peserta didik yang cinta terhadap bangsanya sendiri.

Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam dan memiliki wawasan lokal.<sup>4</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertakwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan sunnah. Selain itu Pendidikan Agama Islam berupaya menjadikan peserta didik memiliki akhlak dan budi pekerti yang mulia sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

## **2. Era Pandemi Covid-19**

Virus corona merupakan sebuah wabah yang melanda dunia global, termasuk dunia islam. Virus yang dapat juga disebut zoonosis, artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Menurut penyelidikan yang telah dilakukan, SARS-CoV ditularkan dari kucing luwak atau yang lebih dikenal dengan musang ke manusia. Namun beberapa virus corona juga dikenal beredar pada hewan-hewan yang sebelumnya belum pernah menginfeksi

---

<sup>4</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0...*, hlm. 65.

manusia. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Virus ini menjadi pandemi karena telah mewabah ke negara-negara lain.

Era pandemik Covid-19 merupakan era yang sesungguhnya bukanlah hal yang direncanakan. Pandemi Covid-19 era dimana sudah dijadikan kata baku. Baku dalam hal adanya penyatuan dari seluruh denyut nadi manusia. Anak-anak, orang tua, laki-laki, perempuan, pekerja, buru bangunan, teknokrat, pejabat, putra sultan dan apapun statusnya sebagai manusia yang paling tersadar telah menjadikan istilah pandemik Covid-19 sebagai pembahasan yang tidak ada habisnya

Virus jenis RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan manusia dan bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin.<sup>5</sup>

Pandemi corona bukanlah pandemi yang pertama kali terjadi di dunia tetapi, dunia sebelumnya telah menghadapi pandemi-pandemi lainnya seperti: HIV/AIDS, Smallpox (cacar), flu burung, wabah virus ebola, dan lainnya. Al-Quran sebagai pedoman hukum ummat Islam jika membahas tentang wabah Allah SWT menjelaskan dalam firman Al-Baqarah:26:

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي ۚ أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ ﴾

---

<sup>5</sup>Yuliana, "Corona virus diseases (Covid-19)", *Journal wellness And Healthy Magazine*, vol. 2, no. 1, February 2020, hlm. 188.

Artinya: Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu.<sup>6</sup>

Abdurrazzaq meriwayatkan dari ma'mar, dari Qatadah menurutnya: “ketika Allah swt. menyebutkan laba-laba dan lalat, orang-orang musyrik pun bertanya: “Untuk apa laba-laba dan lalat itu itu disebut?” lalu Allah swt menurunkan ayat ini, yang mana makna ayat tersebut bahwa Allah swt memberitahukan bahwa dia tidak akan memandang remeh. Ada yang mengartikan, tidak takut untuk membuat perumpamaan apa saja baik dalam bentuk yang kecil maupun yang besar.

Allah swt. menjelaskan di ayat lain bahwa kerusakan di darat dan di laut itu disebabkan oleh ulah tangan manusia sendiri. Hal ini memperjelas baik kerusakan yang dapat dilihat mata seperti banjir, longsor, kebakaran maupun kerusakan yang tidak dapat dilihat mata seperti bakteri dan virus itu penyebabnya pasti ulah dari tangan manusia sendiri. Allah swt. berfirman QS. Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ  
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka

---

<sup>6</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Kairo: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2014), hlm. 113-114.

merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>7</sup>

Hal ini sebagian ulama Islam sepakat bahwa virus corona salah satu penyebab utamanya ialah akibat perbuatan manusia sendiri yang mana awalnya terjadi di pasar kota Wuhan, negara Republik China. Pasar yang menjual macam-macam daging hewan secara mentah bahkan menjual daging hewan busuk yang sudah disimpan bertahun-tahun lamanya yang tidak layak untuk dikonsumsi, yang mana para penelitian menyimpulkan bahwa virus corona dugaan sementara bersumber dari daging hewan kelelawar dan ular. Hal ini terbukti pada awal desember 2019 Wuhan, ibu kota provinsi Hubai di China tengah, provinsi terbesar ke tujuh di negara itu dengan populasi 11 juta orang seorang pasien didiagnosis menderita pneumonia yang tidak biasa. Pada 31 desember, kantor regional organisasi kesehatan dunia (WHO) di Beijing telah menerima pemberitahuan tentang sekelompok pasien dengan pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya dari kota yang sama.<sup>8</sup>

Sampai saat ini vaksin untuk membunuh virus corona belum ditemukan hal ini salah satu penyebab terjadinya peningkatan jumlah pasien Covid-19 bertambah di setiap negara. Sehingga kebijakan pemerintah negara khususnya Indonesia melakukan strategi-strategi untuk mengurangi penularan virus Covid-19. Penyakit coronavirus telah diberi label sebagai

---

<sup>7</sup> Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, *Terjemah Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 462.

<sup>8</sup>Parwanto, "Virus (Corona 2019-nCoV ) penyebab COVID-19", *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, vol. 3 no. Maret 2020.

penyakit pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia. Jumlah penelusuran di Indonesia naik signifikan menjadi 8.211 kasus, dan dilaporkan 689 kematian akibat virus corona pada 24 April 2020. Kita tahu bahwa pemerintahan Indonesia telah melakukan berbagai strategi untuk mengendalikan penyebaran infeksi di masyarakat kita, tetapi rencana pelaksanaannya dibatasi di mengatasi tantangan kebijakan tinggal di rumah. Tantangan ini mungkin termasuk dampak ekonomi akibat COVID-19, perjuangan untuk bekerja di rumah, dan kemampuan pemimpin untuk bekerja dari rumah, dan kemampuan pemimpin untuk memengaruhi masyarakat.

Kebijakan lain yang dilakukan pemerintah dalam usaha untuk memutus mata rantai virus corona ialah menggunakan masker ketika bepergian dari rumah, jaga jarak 1,5 meter, rajin cuci tangan pakai sabun, menghindari kerumunan, jangan panik, dan lainnya. Hal ini merupakan salah satu usaha pemerintah yang tepat dalam mengurangi penularan infeksi virus corona di dalam masyarakat khususnya warga negara Indonesia.

Virus corona atau human coronavirus setidaknya telah menyebabkan tiga wabah besar penyakit di dunia selama dua dekade terakhir, yaitu SARS, MERS, dan Covid-19. Di Indonesia, sejak dua kasus pertama Covid-19 diumumkan pada awal bulan Maret, jumlah kasus terus meningkat. Penularan antar manusia adalah droplet atau cairan yang dikeluarkan saat batuk atau bersin serta yang menempel di benda sekitar. Banyak orang yang belum paham gejala infeksi virus corona yang mirip dengan penyakit

flu. Kelompok usia dewasa ialah kelompok yang memiliki tingkat produktifitas dan mobilitas tinggi karena harus bekerja memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Mobilitas yang tinggi memungkinkan bagi mereka untuk kontak dengan orang lain yang mungkin terinfeksi virus corona. Situasi ini sangat berpotensi menjadi awal penyebaran virus dalam keluarga. Untuk mencegah virus corona dalam keluarga perlu dilakukan peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan<sup>9</sup>.

Pendidikan kesehatan tentang mencegah penularan virus corona penyebab Covid-19. Peningkatan pengetahuan masyarakat yang dimulai dari keluarga tentang mencegah penularan virus corona penyebab Covid-19 sangat dibutuhkan untuk meningkatkan implementasi tindakan pencegahan penularan ini sehingga dapat menurunkan angka kejadian penyakit Covid-19.

### **3. Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19**

Dengan adanya Covid-19 dan mulai meningkat mengakibatkan terjadinya perubahan kebijakan yang secara mendasar dalam dunia pendidikan, pemerintah mulai cepat tanggap untuk menganjurkan warganya menerapkan sosial distancing atau mengisolasi diri di rumah untuk mengantisipasi penyebaran virus corona yang semakin meluas.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) serangkaian kebijakan dikeluarkan menyikapi

---

<sup>9</sup>Etrianti, Nova Fridalni dan Harmawati, "Mencegah Penularan Virus Corona", *Jurnal Abdimas Saintika*, vol. 2 no. 1, Agustus 2020, hal. 1.

perkembangan penyebaran Covid-19, sesuai surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Pembelajaran Daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggara pembelajaran dalam jaringan (Daring) di masa pandemi Corona Virus 2019. Diharapkan agar seluruh lembaga pendidikan Baik, Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminilisir penyebaran Covid-19. Adapun dasar hukum yang dimaksud adalah:

- a) Pemerintah Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19;
- b) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional;
- c) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia;
- d) SE Mendikbud No.3 Tahun 2020, tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan;
- e) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona.

- f) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang pembelajaran secara daring dan bekerja di rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 pada perguruan tinggi;
- g) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Intansi pemerintahan.<sup>10</sup>

Kebijakan yang dikeluarkan kementerian tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menyelamatkan siswa dari bahaya virus, tetapi justru menimbulkan beberapa dampak khususnya pada siswa, guru, dan orang tua. Siswa sendiri merasa terpaksa belajar di rumah yang sebenarnya tidak memiliki fasilitas yang memadai, dengan demikian pembelajaran menjadi terhambat.<sup>11</sup>

Adapun implementasi kebijakan pemerintah terhadap pembelajaran sekolah dasar di masa pandemi covid-19 Pada Tahun ajaran 2020/2021 terkait persiapan, implementasi, hambatan, dan solusi adalah sebagai berikut:

#### 1. Terkait Persiapan

Adanya usaha sosialisasi terhadap kepala sekolah dan guru mempersiapkan tiga skenario pembelajaran yaitu pertama pembelajaran tatap muka, kedua pembelajaran non tatap muka (daring), ketika pembelajaran non tatap muka dengan luring.

---

<sup>10</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), hlm. 9-10.

<sup>11</sup> Alpi Subahan dan Ramadhan Witarsa, "Kajian Literatur Tentang Kebijakan Pendidikan Dasar Di Masa Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran", *Jurnal Reviem Pendidikan Dan Pengajaran*, vol. 4 no 1, 2021, hal. 7.

Sekolah sudah mengalokasikan dana BOS untuk pembelian masker, sanitizer, tempat cuci tangan pakai sabun, dan alat pengukur suhu tembak (thermogun). Hal ini sejalan dengan intruksi menteri Pendidikan dan Kebudayaan sekaitan penggunaan BOS serta BOP PAUD dan pendidikan kesetaraan dalam siaran Pers Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 tanggal 15 juni 2020 menjelaskan sebagai berikut: “selain itu, dana BOS serta BOP PAUD dan kesehatan dapat digunakan untuk pembelian cairan atau sabun pembersih tangan, pembasmi kuman, masker atau penunjang kebersihan dan kesehatan lainnya termasuk pengukur suhu tubuh tembak (thermogun).<sup>12</sup>

Sosialisasi kebijakan pemerintah dan standar operasional produser (SOP) yang diterima korwildik dari dinas pendidikan dan kebudayaan diteruskan kepada kepala sekolah oleh Korwildik. Sosialisasi yang diterima kepala sekolah dari Korwildik dan media massa, juga kepala sekolah sosialisasikan melalui rapat-rapat dengan pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua murid dan komite di dekolah. Secara berkala kepada siswa-siswa selalu disosialisasikan tentang protokol kesehataan di masa pandemi Covid-19. Hal ini merupakan salah satu kebijakan pemerintah terhadap pembelajaran sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 tahun ajaran 2020/2021.

---

<sup>12</sup> Yendrizal dan Rusdina, “Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Tahun Ajaran 2020/2021”, *Jurnal Bahasa Manajemen Pendidikan*, vol. 10 no. 1, 2021, hlm.37.

## 2. Terkait Implementasi

Satuan tugas untuk penanganan Covid-19 di sekolah, kurikulum darurat dalam kondisi khusus, bimbingan teknis dan skenario pembelajaran tatap muka, skenario pembelajaran daring, skenario pembelajaran luring, kordinasi sekolah dengan pengawas, gugus tugas, puskesmas, dan komite untuk Implementasi Kebijakan Pemerintah.

pertama, dengan memanfaatkan Standar Operasional Produser (SOP) sekolah telah melaksanakan pembelajaran daring, luring dan mulai mulai pembelajaran tatap muka dengan variasi, sekali kali tatap muka, sekali-sekali pembelajaran daring dan luring sesuai kondisi zona daerah yang disampaikan tim gugus Covid-19. Masing-masing siswa telah mendapatkan surat izin dari orang tua sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap melakukan protokol kesehatan.

Kedua, tentang satuan tugas penanganan Covid-19 di sekolah, dalam hal ini sekolah telah membentuk satuan tugas untuk penanganan Covid-19 di sekolah. Kepala sekolah sebagai penasehat, pelindung atau pembina, guru kordinator beserta satpam dan guru-guru lainnya dipersiapkan dalam rangka mendukung dan memutus mata rantai Covid-19. Jika ada terpapar atau menjadi anak kurang sehat cepat ditangani dan berkordinasi dengan orang tua, puskesmas dan gugus terdekat.

Ketiga, tentang kurikulum darurat dalam kondisi khusus yang mana sekolah menerapkan kurikulum darurat dalam kondisi khusus. Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) hal ini sejalan dengan Kepmendikud Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan khusus.

Keempat, skenario pembelajaran tatap muka dimana kesiapan guru, tenaga kependidikan dan siswa melaksanakan protokol kesehatan dalam pembelajaran tatap muka itu wajib memakai maske sampai pulang. Anak-anak juga demikian, anak-anak yang tidak punya masker kita siapkan masker di sekolah klo memang anak kelupaan membawa masker. Sebelum belajar cuci tangan dulu, suhu badan diperiksa dan tetap jaga jarak. Langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tatap muka, dengan adanya tatap muka walaupun dua shift antar rombel. Guru menyampaikan materi pagi hari materi yang sama juga pada kelompok lainnya di waktu yang berbeda. Guru bisa melihat potensi anak-anak tadi walaupun tidak sekaligus. Dengan pembelajaran tatap muka memang banyak yang bisa diterangkan pada siswa mulai dari ilmunya, karakternya, pemindahan akhlak dan silaturahmi.

Kelima, skenario pembelajaran daring yang mana pendidki berintraksi dengan siswa dan orang tua dalam pembelajaran daring menggunakan SMS, WhatsApp/Messenger. Pendidik

menggunakan WhatsApp (WA) berintraksi dengan siswa dan orang tua. Pendidik mengirim video, foto, atau mengirim berupa file, baik dalam bentuk word atau pdf menggunakan WhatsApp. Penggunaan SMS atau WhatsApp tidak ada masalah, sudah dimanfaatkan dengan baik. Intraksi pendidik menggunakan SMS dan WA atau messenger pada umumnya sudah menguasai kecuali guru yang mendekati masa pensiun.

Keenam, skenario pembelajaran luring yang mana kesiapan pendidik, tenaga kependidikan dan siswa melaksanakan protokol kesehatan dalam pembelajaran luring jika ada satu atau dua anak yang tidak mempunyai HP mereka tidak bisa daring. Maka dianjurkan melakukan pembelajaran luring dengan kunjungan ke rumah orang tua murid dengan tetap mematuhi aturan protokol kesehatan. Anak-anak juga selalu ditingkatkan untuk mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, cuci tangan pakai sabun sebelum belajar, tetap jaga jarak, kondisi kesiapan siswa di masa pandemi Covid-19 dalam melaksanakan pembelajaran luring lebih tepat diterapkan karena siswa secara umum sudah memiliki televisi/radio, buku tema, lembar penugasan. Siswa mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran, sebagian siswa juga didampingi orang tua/wali saat belajar di rumah.

### 3. Terkait Hambatan

Terdapat tiga hal yang menjadi hambatan yakni faktor ekonomi, faktor sosial, tugas dan pengembalian. Faktor ekonomi menjadi hambatan yang dihadapi adalah ketika datang ke rumah orang tua murid karena faktor ekonomi bisa saja orang tua tidak di rumah. Faktor sosial menjadi hambatan yang dihadapi adalah mewaspadai faktor sosial jangan-jangan kita ke rumah sementara orang tua murid itu adalah janda. Guru laki-laki yang datang ke rumah sering kali seringkali muncul suatu imej di masyarakat. Faktor tugas sebagian anak ada yang orang tuanya mengantarkan tugas itu ke sekolah dengan waktu yang terlambat. Untuk pengambilan kita berikan tugas pada anak itu kadang-kadang dijanjikan 3 hari bisa jadi seminggu, kadang-kadang ditagih dulu aru diantarkan.

### 4. Terkait Solusi

Mengatasi hambatan pembelajaran dari dapat diterapkan solusi yang berkaitan dengan kesiapan orang tua tentang kepemilikan HP, jaringan dan paket data. Untuk mengatasinya sekolah memberikan pemahaman kepada orang tua murid bahwa kebutuhan HP android itu sangat penting disikapi. Jika memang HP android atau paket data yang tidak ada maka diberi tugas secara manual atau pembelajaran secara luring dengan melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid tapi jangan lupa mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan pembagian tugas sekali 3 hari anak tersebut

mengantarkan tugasnya ke sekolah, disitu anak langsung diberikan materi dan tugas baru.

#### **4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19**

Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menyiapkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan era pandemi. Era dimana manusia mestinya mengikuti berbagai langkah berikut dalam hal memutuskan mata rantai penyebaran corona virus, dengan langkah (1) sering-sering mencuci tangan dengan bersih bila tidak ada maka dapat menggunakan hand-sanitizer dengan kandungan alkohol 60%; (2) tutup mulut atau hidung ketika bersin atau batuk ketika menggunakan tisu atau dengan siku yang dilipat; (3) menggunakan masker sesuai dengan standar; (4) melaakukan sosial distancing dengan jarak minimal 1 meter serta hindari keramaian dengan berbagai kontak fisik; (5) tidak berpergian keluar kecuali darurat.

Langkah-langkah tersebut yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang tetap mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan dan tetap mengikuti anjuran pemerintah. Pembelajaran yang tetap aktif dan kreatif serta komunikatif dan transformatif. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet. Pembelajaran tersebut digolongkan kepada pembelajaran jarak jauh, dan *free learning*. Pembelajaran jarak jauh (PJJ)

baik dalam jaringan (*daring/online*), luar jaringan (*luring/offline*) maupun gabungan dari online dan offline (*blended learning*).<sup>13</sup>

Strategi pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah alternatif yang baik bagi guru dan siswa dalam berintraksi, serta tetap mematuhi protokol kesehatan lebih lanjut, ini adalah bagian upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia melalui bidang pendidikan, serta tindak lanjut dari penerapan kebijakan sosial distancing.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era pandemi Covid-19 tetap diupayakan produktif dengan mengikuti alur yang menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Lembaga sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring, agar pembelajaran efektif. Pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*.

## **5. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19**

Adapun beberapa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

### **a. Problem Media dan Fasilitas**

Peran media pembelajaran dalam menyampaikan isi kandungan materi PAI kepada siswa sangatlah patut diperhatikan mengingat, kini pembelajaran era pandemi Covid-19 telah diterapkan melalui daring (dalam jaringan), luring (luar jaringan) dan pembelajaran bersekala

---

<sup>13</sup> Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,... hlm. 190.

terbatas. Adapun media yang tepat yang digunakan dalam kondisi daring (dalam jaringan) akibat Covid-19 yaitu melalui aplikasi *online* berupa *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Youtube*, *Google Meeting* dan *Zoom*. Sedangkan pada pembelajaran luring (luar jaringan) dapat menggunakan media seperti infokus, louspeaker, buku LKS (lembar kerja siswa), buku paket tambahan dan lainnya.<sup>14</sup>

Penggunaan media pembelajaran yang tidak interaktif, tidak menarik akan membuat peserta didik sulit meningkatkan motivasi belajarnya, maka media pembelajaran yang interaktif serta menarik untuk menghasilkan pessenger didik yang baik yang menjadi perhatian khusus dalam dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh, seperti pada daerah terpencil atau daerah yang tidak mendapatkan koneksi internet dan terbatasnya kepemilikan teknologi pasti menjadi kendala besar karena pendidikan serta sekolah tidak memiliki fasilitas serta sarana yang mempunyai untuk proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Maka dari itu penentuan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Sedikit lengkapnya alat-alat dalam pelalajaran sehingga mengganggu kelancaran di dalam proses belajar mengajar. Contohnya kerap kali sedikitnya buku pegangan untuk siswa seperti buku paket, LKS (lembar kerja siswa), dan lainnya. Guru harus bisa memberikan motivasi dan semangat di dalam pembelajaran. Sedikitnya sarana dan

---

<sup>14</sup> Mardianto dan Nirwana Anas, "Strategi dan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19", *Journal Of Islamic Education*, Vol 2 no 1 Juni 2021, hlm. 18.

prasaranan yang mendukung untuk belajar pendidikan agama Islam harus membantu siswa memberi tanggapan, harus mengajak siswa memiliki minat, harus memiliki tujuan, arur sesuai dengan situasi dan kondisi, dan harus sesuai dengan kemampuan guru dan siswa.<sup>15</sup>

Faktor fasilitas, pada masa pembelajaran Covid-19 juga berperan penting terhadap proses belajar mengajar. Fasilitas yang berupa alat-alat atau fasilitas yang berbasis teknologi sangat dibutuhkan dan harganya oleh sebagian besar orang tua peserta didik sulit untuk dijangkau dalam menyiapkan fasilitas pembelajaran jarak jauh (PJJ). Diantaranya laptop, heandphone, yang berbasis android, dan penyediaan dana tambahan untuk membeli kuota internet yang berkala selama pandemi Covid-19 untuk fasilitas pembelajaran daring.

#### b. Problem Metode

Metode kerja sangat dibutuhkan agar mekanisme kerja berjalan efektif dan efesien. Begitu juga dalam pembelajaran, terdapat berbagai macam-macam metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan lainnya. Variasi metode tersebut dapat membuat proses pembelajaran menarik. Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan, sehingga pendidik harus pintar dan kreatif dalam memilih metode pembelajaran. Penggunaan dan penerapan metode oleh guru harus sesuai dengan kraktek materi dan karakter peserta didik dalam rangka memenuhi target pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Nindya Anggi Gayo dan Faisal, "Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 37 Samarinda" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6 no 2, hlm 210.

Pada masa pembelajaran Covid-19 guru kesulitan dalam menetapkan metode apa yang tepat terhadap sebuah materi. Hal ini disebabkan beberapa kendala seperti alokasi waktu yang sedikit, guru harus senantiasa menasehati siswa dalam menaati protokol kesehatan, media pembelajaran yang terbatas sehingga guru lebih sering menggunakan metode ceramah saja dan siswa merasa jenuh untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Metode ialah salah satu faktor utama dalam tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan baik. Di dalam proses pembelajaran, guru harus bisa menciptakan kondisi belajar siswa dengan nyaman.

Terkait dengan metode pembelajaran bahwa guru kebingungan menentukan metode mengajar yang tepat pada pembelajaran masa pandemi Covid-19, mereka juga terkendala dalam membuat perencanaan pembelajaran dan kebingungan menentukan media pembelajaran yang tepat untuk belajar pada masa pandemi Covid-19 ini. Pada ketiga pernyataan tersebut persentase yang besar berada pada kategori sering dan kadang-kadang, artinya guru-guru pada masa pandemi Covid-19 ini memang mengalami kendala pada pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.<sup>16</sup>

Padahal metode pembelajaran dalam kegiatan belajar memegang peranan yang sangat penting, lebih lanjut guru harus mampu dan paham dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga guru

---

<sup>16</sup> Mubiar agustin dan Ryan Dwi Puspita, "Tipikal Kendala Guru PAUD Dalam Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Implikasinya", *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 no 1, hlm. 339.

dapat merancang pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Hal tersebut diharapkan agar peserta didik dapat memahami pembelajaran yang dilakukan lebih baik dan berbekas lama pada peserta didik.

c. Problem Lingkungan

Lingkungan keluarga sangatlah berperan dalam prose pendidikan pada masa pandemi Covid-19 dikarenakan tanggung jawab orang tua tidak bersifat duniawi akan tetapi juga bersifat ukhrawi sehingga tugas dan tanggung jawab orang tua membina keperibadian anak merupakan amanah dari Allah SWT. Orang tua termasuk faktor utama untuk pembelajaran siswa seperti mengajar sholat, mengaji, dan puasa. Selain itu orang tua disamping memberi pengaruh yang empiris pada setiap harinya akan tetapi juga memberikan hasil bakat dan sifat serta keturunan yang baik pada diri anak. Jadi peran lingkungan keluarga sangat penting dalam proses pendidik. Apalagi pada masa pembelajaran Covid-19 peserta didik lebih kebanyakan waktu belajar di rumah daripada di lingkungan sekolah.

Kondisi yang dialami siswa sekarang ini, siswa lebih banyak berintraksi di rumah. Sebenarnya pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama ini tidaklah sepenuhnya menjadi buruk. Akan tetapi ada sikap karakter positif siswa yang mungkin bisa tumbuh di dalam dirinya selama pembelajaran jarak jauh dari rumah diantaranya kemandirian.

Memang sebenarnya lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang baik dalam mengembangkan sikap atau karakter positif siswa terlebih pada pembelajaran era pandemi Covid-19. Akan tetapi permasalahan yang sering terjadi orang tua tidak terlalu memiliki waktu dalam mengamati kemampuan anaknya selama di sekolah dikarenakan kesibukan dalam bekerja. Keluarga merupakan lingkungan awal seorang anak melakukan intraksi, mengalami tumbuh kembang secara fisik dan emosinya.<sup>17</sup>

Selama pembelajaran era pandemi Covid-19 sesungguhnya siswa lebih banyak berintraksi di rumah, walaupun selama ini mata kita seakan hanya fokus terhadap pendidikan dalam hal pengembangan karakter anak disekolah. Tetapi di rumah semestinya menjadi tempat yang baik dan bahkan lebih baik untuk melakukan pengembangan sikap karakter tersebut. Tentu orang tua harus menjadi seorang pendidik, menggantikan guru di sekolah, mengambil peran yang sentral sebagai *life educator* di rumah selama masa pandemi Covid-19. Inilah saatnya kondisi yang baik ini diharapkan menjadi momentum penanaman hal yang positif terhadap anak.

#### d. Problem Pendidik dan Peserta Didik

Adapun beberapa problematika pembelajaran guru pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 sebagai berikut:

##### 1. Kurangnya keefektifan belajar mengajar

---

<sup>17</sup> Putu Yoga Purandina dan Astra Wiyana, "Pendidikan karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 no 2, hlm. 274.

2. Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tidak terlaksana
3. Sulitnya mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran

Sedangkan problematika peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 sebagai berikut:

1. Kurang melakukan budaya literasi
2. Kemauan siswa yang rendah untuk belajar agama
3. Tingkat kecerdasan yang berbeda-beda<sup>18</sup>

e. Problem Penerapan Social Distancing

Penerapan social distancing juga memiliki problematika yang serius dikarenakan sistem pembagian kelas yang menerapkan *Social Distancing* sangatlah minim pada fasilitas ruangan dan guru yang sangat minim jika adanya *physical distancing* dalam penerapannya. Begitu juga karakteristik anak yang merupakan makhluk sosial yang tinggi. Hal ini akan menimbulkan kekhawatiran disiplin anak dalam menerapkan aturan protokol kesehatan pada proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Saat menerapkan *Physical Distancing* pada proses pembelajaran maka siswa maupun guru tidak diperkenankan untuk berjabat tangan, harus menjaga jarak minimal 1 meter jika harus berintraksi dengan orang lain, menggunakan masker, danlainnya. Hal ini, salah satu upaya dalam

---

<sup>18</sup> Dhea Syafitri, "Permasalahan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 MTSPN4 Medan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, Vol 1 No 2, November 2021, hlm. 11.

<sup>19</sup> Saripah Annum Harahap dan Dimiyati, "Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 no 2, hlm. 883.

mencegah penyebaran virus Covid-19 dalam proses pembelajaran. Dalam waktu yang lama *Physical Distancing* tentu akan dapat menimbulkan ketidaknyamanan, namun hal tersebut penting dilakukan untuk kebaikan yang lebih besar.

## **6. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19**

Dalam membangun strategi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan beberapa hal yang memungkinkan terciptanya pembelajaran efektif dan lebih dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Menurut fanny, Anwar, dan syamsu pencapaian seorang guru dalam mementingkan keberhasilan siswa, seorang guru harus mengetahui an menguasai metode dan motivasi dalam beberapa variasi dalam proses mengajar belajar, khususnya pada masa pandemi Covid-19. Pemilihan metode yang tepat serta melihat kondisi, keadaan siswa pada masa panemi Covid-19. Dengan begitu siswa akan merasa belajar itu penting agar tidak ketinggalan materi di masa pandemi dan bisa meningkatkan belajar untuk penilaian akhir tahun saat kenaikan kelas.<sup>20</sup>

Adapun beberapa strategi yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Khotimatul Mardiah, dan Muhammad Sulistino, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 3 Tamanharjo Singosari Malang”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 3 No 3 Januari, hlm. 143.

#### a. Penggunaan Media

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan peralatan belajar bersistem modern yang menciptakan informasi seharusnya memberikan kebutuhan kepada guru dalam upaya selaku perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi pada kegiatan pembelajaran. Munculnya peralatan penunjang sangat membantu guru dalam mengajar seperti (1) pengembangan komunikasi, (2) pembelajaran lebih inovatif sehingga peserta didik tidak terlihat jenuh, (3) pengevaluasian belajar mengajar lebih struktuk, (4) kapasitas belajar mengajar lebih berbobot. Dalam menggunakan peralatan secara optimal akan meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas.<sup>21</sup>

#### b. Penggunaan Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik pada kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dalam suasana pandemi Covid-19. Meliputi metode *Project based* yaitu metode yang menerapkan pengetahuan dan keterampilan, metode *problem based learning* metode ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran dan juga menggunakan metode daring (dalam jaringan) di media zoom bagi yang proses pembelajarannya online.

---

<sup>21</sup> Abdul Rozaq Khoirun dan Muhammad Hamid, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 9 Malang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6 No 6, 2021, hlm. 254.

c. Penggunaan sosial distancing

Pembelajaran luring adalah adalah pembelajaran secara *offline* atau bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Siswa akan diajarkan bergantian atau bergilir dengan ketentuan atau jadwal dari guru agar menghindari kerumunan baik saat luring di rumah siswa ataupun sekolah dengan tetap menggunakan protokol kesehatan terutama mencuci tangan, memakai masker, tetap jaga jarak. Pembelajaran luring, dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan memberikan surat izin untuk melakukan pembelajaran luring.

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan strategi pembelajaran merupakan taktik atau cara yang digunakan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

**B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan dari penelitian sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh saudari Fitri Rahmadani Siregar dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Panompuan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”. Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan tahun 2014, program studi Pendidikan Agama Islam dan menyelesaikan penelitiannya pada tahun 2019. Di dalam penelitian ini ditemukan bahwa problematika yang dominan adalah kurangnya perhatian

guru terhadap peserta didik, kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi, pelajaran yang sulit sehingga tidak bisa diikuti oleh peserta didik, dan ketidak sesuaian antara pelajaran dengan bakat yang dimiliki anak<sup>22</sup>.

Kesamaan penelitian saudari Fitri Rahmadani Srg dengan peneliti ialah sama-sama mencari rumusan masalah dari sektor perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Sedangkan perbedaan penelitiannya ialah peneliti melakukan penelitian dimasa pembelajaran pandemi Covid-19.

Pada penelitian lain oleh saudari Sahrini Fitriani dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpun”. Mahasiswi IAIN Padangsidimpun tahun 2012, program studi Pendidikan Agama Islam dan menyelesaikan penelitiannya pada tahun 2017. Penelitain ini menemukan beberapa Problem baik yang bersifat internal ,aupun eksternal yaitu: problem yang ada pada peserta didik, pendidikan, kurikulum, dan beberapa faktor eksternal lainnya seperti sarana prasarana, dalam pembelajaran lainnya.

Ada juga yang meneliti yaitu saudari Zuhailah dengan judul “Problematika Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 5 Padangsidimpun”. Mahasiswi IAIN Padangsidimpun tahun 2011, program studi Tadris Maatematika dan menyelesaikan penelitiannya pada tahun 2015. Penelitian ini menjelaskan bahwa banyaknya problem-problem yang terdapat dalam pembelajaran matematika di sekolah SMP yang perlu diperbaiki untuk

---

<sup>22</sup>Fitria Rahmadani, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Panompuan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi* (Padangsidimpun: IAIN Padangsidimpun, 2019), hlm. 42.

meminalisir munculnya problem-problem yang baru pada pembelajaran Sekolah Dasar<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Zuhailah, “Problematika Pembelajaran Matematika”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 27.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 101506 Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa Muaratais III terletak di jalan Mandailing-Padangsidimpunan.

Penelitian ini dilakukan di SD tersebut sebab sebelumnya belum ada orang yang melakukan penelitian di SD Negeri 101506 Muaratais III. Adapun Waktu penelitian ini akan direncanakan di bulan September sebagai observasi Awal dan berlanjut pada bulan Oktober dan diselesaikan bulan November 2021.

#### **B. Jenis Penelitian**

Pada penelitian skripsi ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dikatakan demikian sebab deskriptif kualitatif dapat dideskripsikan dengan kata-kata yang dapat digambarkan hasil pengolahan datanya sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Dalam bukunya Sukardi mendefenisikan penelitian deskriptif, klasifikasi yang pertama sering ditemui dalam bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan iyalah penelitian deskriptif. Pada penelitian deskriptif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan peneliti yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif ini, disebut juga penelitian praeksperimen. Karena dalam penelitian ini mereka

melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksikan terhadap suatu gejala yang berdasarkan atas data yang diperoleh dilapangan<sup>36</sup>.

Dari pandangan lain, menurut Emzir penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti, orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya<sup>37</sup>.

Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, studi *grounded theory*, atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.

Dari penjelasan kutipan buku tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diangkat dari fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dan kemudian digambarkan melalui kata-kata tertulis. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan pada aspek logika sehingga dalam melakukan penelitian ini peneliti harus mampu mendeskripsikan dengan kata-katanya yang mudah dipahami oleh pembaca.

---

<sup>36</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 14.

<sup>37</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 28.

### **C. Subjek penelitian dan Unit Analisis**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam kelas V, Sekolah Dasar 101506 Muaratais III sebagai subjek utama dalam penelitian ini.
2. Siswa kelas V, Sekolah Dasar 101506 Muaratais III sebagai subjek utama penelitian ini.
3. Kepala Sekolah, Sekolah Dasar 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais sebagai subjek pendukung informasi penelitian ini.

### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam melakukan penelitian. Dalam memperoleh informasi, peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, sumber data yang paling pokok dan paling utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas V, Siswa kelas V, Kepala Sekolah, dan Operator Sekolah Dasar 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penulisan ini ialah dokumen nama-nama pendidik, dokumen nama-nama siswa kelas V, dokumen sejarah singkat sekolah, dan dokumen sarana dan prasarana Sekolah Dasar 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

## E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal peneliti dalam melakukan penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data standar yang ditetapkan. Dalam melakukan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif maka sumber datanya disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan cara wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Berikut akan diuraikan mengenai penjelasan tentang metode-metode tersebut.

### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan<sup>38</sup>. Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati problematika pembelajaran pendidikan pada sekolah dasar SD Negeri 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dokumen-dokumen SD Negeri 101506 Muaratais III dan observasi terhadap Subjek, perilaku subjek, serta intraksi subjek dengan peneliti saat melaksanakan pembelajaran.

---

<sup>38</sup>Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian* (Bandung: Rineka Cipta, 1998), hlm. 35.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-deph interviem*) adalah proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara orang yang mewawancarai dengan informan atau orang-orang yang diwawancarai, dan wawancara harus difokuskan pada kandungan isi sesuai dengan tujuan yang diharapkan<sup>39</sup>.

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu, untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru wali kelas V, siswa dan siswa kelas V SD Negeri 101506 Muaratais III, sebagian siswa dan siswi kelas lainnya, sebagian guru-guru tenaga pengajar lainnya, operator sekolah dan sebagian orang tua siswa dan siswi SD Negeri 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais.

### **F. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan dengan cara kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan). Adapun kerangka yang digunakan adalah analisis data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Reduksi data, data memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang kurang dari mengesampingkan yang tidak sesuai.

---

<sup>39</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 149-150.

2. Menyusus redaksi data secara sistematis.
3. Deskriptif data, yaitu menguraikan data secara sistematis yang sesuai dengan pembahasan.
4. Data yang sudah dipaparkan dianalisis dengan analisa kualitatif.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat.

#### **G. Teknik Penjamin Keabsaan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti merupakan instrumen paling utama. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

##### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan secara lebih teliti, cermat, rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Sehingga peneliti mampu mendalami fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan adanya.

##### **3. Triangulasi Data**

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pada suatu yang lain dilur data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data hasil observasi dan wawancara. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dezin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi berdasarkan sumber data dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi penyidik dilakukan dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim peneliti dapat

direalisasikan dan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain adalah membandingkan hasil seseorang dengan analisis lainnya.

Tringulasi dengan teori adalah berdasarkan anggapan tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, pola hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal ini dapat dilakukan dengan cara induktif dan secara logika.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III**

Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan propinsi Sumatera Utara berdiri pada tanggal 30 November 1974 yang disahkan oleh Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten tapanuli Selatan. Tahun 1976 SK (surat keputusan) pendirian sekolah resmi dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sekolah Dasar 101506 Muaratais III bersetatus Negeri dan terakreditasi B. Sekolah Dasar 101506 Muaratais III pada tahun 1976-2018 nama kecamatannya ialah Kecamatan Batang Angkola. Pada tahun 2019 Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan resmi menetapkan 15 desa dari kecamatan Batang Angkola diubah Menjadi satu Kecamatan yaitu Kecamatan Angkola Muaratais diantaranya desa Muaratais III.<sup>40</sup>

Dari sejarah singkat SD Negeri 101506 Muaratais III peneliti berpendapat bahwa sekolah dasar negeri 101506 Muaratais III sekolah yang sudah lama berdiri. Hal ini yang menggunakan material lama seperti atap sekolah, jendela, meja dan lainnya. Peneliti juga berpendapat bahwa sekolah dasar negeri 101506 muaratais III belum ada tindakan lanjut untuk meningkatkan akreditasi ssekolah.

---

<sup>40</sup>Safina Maulidar Dalimunthe, Kepala Sekolah, *Dokumen* di SD Negeri 101506 Muaratais III tanggal 14 September 2021.

## 2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III

Adapun visi dan misi Sekolah Dasar Negeri 101506 adalah sebagai berikut:

### a. Visi

“Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

### b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Meningkatkan kualitas hubungan kerja sama antara Kepala Sekolah, Guru, Komite dan Masyarakat Sekolah agar optimal terhadap program sekolah
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Meningkatkan budaya hidup sehat bersih pada peserta didik<sup>41</sup>

## 3. Keadaan Guru Di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III

Jumlah guru yang ada di Sekolah Dasar 101506 Muaratais III adalah 10 orang. Untuk lebih lengkapnya lihat table sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Safina Maulidar Dalimunthe, Kepala Sekolah, *Dokumen* di Sekolah Dasar 101506 Muaratais III, pada tanggal 14 September 2021.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Dra. Safina Maulidar Dalimunthe	Kepala Sekolah
2	Nelly Sumiati	Guru Penjaskes
3	Nurhani S. Pd, SD.	Guru Kelas VI
4	Rukiyah Nasution S. Pd.I	Guru PAI
5	Marlina	Guru Kelas III
6	Nurmila Rangkuti	Guru Kelas I
7	Duma Sari S.Ag	Guru Kelas IV
8	Sri Wahyuni Pulungan, S. Pd	Guru Kelas V
9	Reztina Lubis, S. Pd	Guru Kelas II
10	Azwar Amri Pakhpahan, SE	Tata Usaha Sekolah

Dari data yang yang diperoleh peneliti berpendapat bahwa guru pendidik di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III cukup dalam memenuhi guru pengajar disetiap ruangan .Akan tetepi, peneliti berpendapat sekolah dasar negeri 101506 Muaratais III meskinnya memiliki satu guru yang memang berada dibidang bahasa inggris. Karna peneliti melihat disekolah dasar 101506 Muaratais III pelajaran bahasa inggris masih dibawakan oleh wali kela smasing-masing yang mana pendidikan sebelumnya tidak mengambil jurusan bahasa inggris.

#### **4. Keadaan Siswa Kelas V di Sekolah Dasar 101506 Muaratais III**

Adapun jumlah keseluruhan peserta didik di Kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 7 orang. Untuk lebih lengkapnya lihat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa Kelas V**

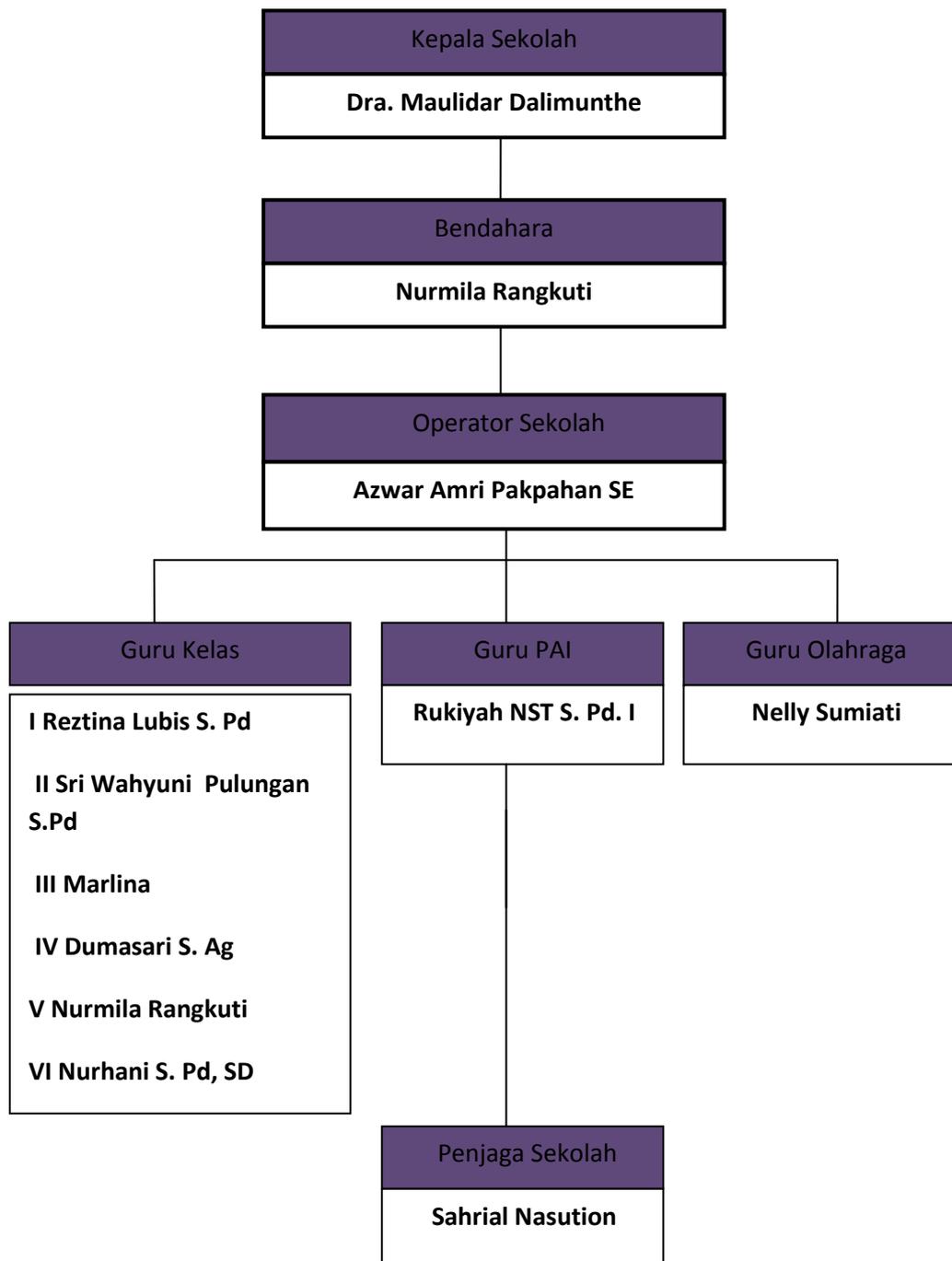
No	Nama	Lk	Pr	Keterangan
1	JANUARI			Ketua Kelas
2	DIMAS ANJUNA PUTRA			-
3	JUNAEDI ALPINO LUBIS			Tuna Netra
4	MUHAMMAD DIAN PRATAMA			Tuna Wicara
5	RISKA			-
6	SUPRIADI			-
7	HAPNIJA SARI			-

Dari data yang diperoleh peneliti berpendapat bahwa siswa kelas V sangatlah sedikit dibandingkan dengan kelas lainnya yang mencapai dua kali lipat dari siswa kelas V. Tentu hal ini suatu tantangan bagi pihak sekolah bagaimana meminat motivasi masyarakat agar anak-anaknya bersekolah di SD Muaratais III agar kedepannya jumlah siswa di sekolah tersebut tidak sedikit lagi.

## 5. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III

Adapun struktur organisasi kepengurusan Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Struktur Organisasi Kepengurusan**



## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Sekolah dasar 101506 Muaratais III pada tahun 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana**

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	RuangMandi/WC Guru	1 Ruang
4	Kamar Mandi/WC siswa	1 Ruang
5	RuangPerpustakaan	1 Ruang
6	RuangIbadah	1 Ruang
7	Ruang UKS	1 Ruang
8	Gudang	1 Ruang
9	LapanganOlahraga <ul style="list-style-type: none"> <li>• BuluTangkis</li> <li>• Tennis Meja</li> <li>• Bola Kasti</li> <li>• Catur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1</li> <li>• 1</li> <li>• 1</li> <li>• 2</li> </ul>
10	Ruang Kelas	6 Ruangan
11	Snitaizer	2
12	Pencuci tangan	1
13	Pengukur suhu tubuh	1
14	Masker	2 Kotak
15	Tempat Minum (dispenser)	1 Buah
16	Tiang Bendera	1 Buah

Dari data di atas bapak Azwar Amri Pakpahan SE mengatakan, selaku staf tata usaha sekolah dasar 101506 Muaratais III bahwa, sarana dan prasana Sekolah Dasar 101506 Muaratais III terpenuhi dalam melakukan proses pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19.<sup>42</sup>

<sup>42</sup>Azwar Amri Pakpahan, Operator Sekolah *Wawancara* di SD Negeri 101506 Muaratais III tanggal 15 September 2021.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III**

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III dilakukan secara tatap muka terbatas dengan mengikuti aturan protokol kesehatan. Ibu Safina Maulidar Dalimunthe selaku kepala sekolah menjelaskan berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang mana ada dua poin yaitu; Pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan/atau Pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 101506 Muaratais III ibu Safina Maulidar Dalimunthe mengatakan seluruh tenaga pendidik baik kepala sekolah, guru wali kelas, guru PAI, guru bidang mata pelajaran lainnya dan operator sekolah harus memiliki surat resmi mengikuti Vaksinisasi Covid-19 supaya boleh mengikuti proses mengajar. Bagi guru yang memiliki riwayat penyakit yang menyebabkan tidak bisa mengikuti vaksinasi. Maka, guru tersebut harus membuat surat pernyataan Vaksinisasi ditunda dengan persetujuan kepala sekolah dan melampirkan surat bukti kesehatan dari Puskesmas. Ibu Safina Maulidar Dalimunthe juga menegaskan untuk orang tua siswa, harus membuat surat keputusan

bahwa apabila anaknya dalam proses pembelajaran dalam keadaan kurang sehat seperti suhu tubuh tinggi, batuk, sesak nafas. Maka anak harus dipulangkan untuk dibawa berobat langsung ke bidan terdekat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responder terkait problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Problem media dan fasilitas

Keterbatasan media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 tentu membuat guru kesulitan dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran agar menjadi menarik dan mudah dipahami peserta didik. Ketersediaan media pembelajaran yang cukup dalam proses pembelajaran sangat berperan baik terhadap guru dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran apalagi, pada pada masa pembelajaran era Covid-19 waktu dalam proses pembelajaran sangatlah sedikit dibandingkan pembelajaran sebelum masa pandemi Covid-19.

Hal inilah yang dialami ibu Rukiyah Nst selaku guru PAI pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa dalam proses mengajar pada siswa kelas V maupun kelas lainnya, ibu Rukiyah Nst terkendala dalam media pembelajaran yang mana materi pelajaran kelas V kebanyakan harus memiliki kelengkapan media bantu yang

cukup agar materi tersebut dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik seperti praktek sholat, memahami terjemah ayat-ayat pendek Al-Qur'an, belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, danlainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rukiyah Nst selaku guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III mengatakan:

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, baik itu ibu selaku guru PAI maupun guru-guru pendidik lainnya tentu mengalami keterbatasan media pembelajaran dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran. Hal ini disebabkan adanya wabah pandemi Covid-19 membuat pihak sekolah hanya terfokus dalam melengkapi sarana protokol kesehatan yang berada dilingkungan sekolah seperti pencuci tangan, alat ukur suhu tubuh, masker, dan lainnya. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tatap muka terbatas bisa dilaksanakan di SD Muaratais III. Karna syarat bisa terlaksanakan proses pembelajaran tatap muka terbatas bagi wilayah yang tidak zona merah, sekolah harus memiliki kelengkapan sarana protokol kesehatan. Sehingga pihak sekolah tidak terlalu melengkapi media pembelajaran seperti louspeaker, buku LKS (lembar kerja siswa), buku paket tambahan, infokus, danlainnya. Ibu berpendapat dengan kelengkapan media-media pembelajaran tersebut setidaknya bisa digunakan sebagai salah satu solusi terbaik dalam membuat situasi pembelajaran lebih menarik pada masa pembelajaran era Covid-19.<sup>43</sup>

Keterbatasan media pembelajaran ini ibu Rukiyah Nst mengatakan suatu kendala bagi seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi ajar kepada siswa. Apalagi di masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran sangat berbeda dibandingkan sebelum masa pandemi Covid-19. Pada masa pembelajaran Covid-19 waktu proses belajar mengajar berkurang,

---

<sup>43</sup> Rukiyah Nst, guru PAI, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

anak-anak yang susah diatur dalam disiplin terhadap aturan protokol kesehatan, sehingga sulit bagi seorang guru menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan agar anak-anak mudah paham jika, media pembelajaran hanya memanfaatkan buku paket saja tanpa ada kelengkapan media pembelajaran lain. Pada hal ada beberapa materi pelajaran yang mana proses penyampaian harus menggunakan media bantu lain agar terlihat menarik dan siswa mudah paham.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah Nst selaku guru PAI di SDN 101506 Muaratais III:

Materi pelajaran PAI pada siswa kelas V kebanyakan berhubungan dengan ayat-ayat pendek dari Al-Qur'an. dalam materi tersebut siswa harus mampu memahami isi kandungan terjemah ayat tersebut, siswa harus mampu membaca ayat tersebut dengan tajwid, dan siswa harus mampu juga menghafal ayat tersebut. Maka menjadi sebuah masalah jika materi pelajaran seperti ini terus-terus hanya menggunakan media buku paket saja. Siswa tentu akan mudah bosan sehingga malas dalam belajar dan menghafal materi tersebut, karna media yang digunakan kurang menarik dalam menimbulkan semangat belajar siswa. Apalagi anak mudah sekali bosan jika belajar hanya fokus ke buku paket saja. karna pada umumnya anak sekolah dasar lebih mudah tertarik belajar jika cara belajarnya dibuat bervariasi seperti main games, mendengar dari pengeras suara, menonton vidio, dan lainnya. Hal inilah yang terkadang membuat ibu kebingunan dalam meningkatkan semangat belajar siswa dalam belajar PAI pada masa pandemi Covid-19 ini apalagi waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar sangat sedikit kurang lebih 25 menit per jam mata pelajaran. Setiap proses belajar kami hanya menggunakan media buku paket yang ada tanpa media bantu lain.<sup>44</sup>

Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III juga mengatakan pembelajaran yang selalu menggunakan buku paket

---

<sup>44</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

terkadang membuat mereka bosan dalam mengikuti pembelajaran PAI. Sehingga ada beberapa siswa sama sekali tidak membawa buku paket dalam proses pembelajaran. Apalagi pada pembelajaran era Covid-19 dengan waktu belajar yang berkurang membuat siswa hanya berpikir cepat pulang.

Hal ini, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas V SDN 101506 Muaratais III:

Sebenarnya saya dan kawan-kawan lainnya sangat senang belajar pelajaran agama Islam. Tetapi terkadang juga muncul rasa bosan kami dikarenakan kami belajar hanya selalu menggunakan buku paket saja. Rasa jenuh itulah yang terkadang membuat kami malas belajar sehingga kami terkadang tertidur saat belajar bahkan tidak membawa buku paket sama sekali. Apalagi pada pembelajaran masa Covid-19 waktu belajar sangat cepat sehingga terkadang saya lebih tidak sabaran menunggu waktu pulang saja. Harapan saya sekali-kali kami pengen belajar PAI dengan cara yang menarik yang dapat membuat kami tidak bosan bahkan sampe tidak tahu waktu pelajaran sudah selesai tapi kami masih minat belajar seperti menonton video, menggunakan loudspeaker, games, danlainnya.<sup>45</sup>

Selain permasalahan Media pembelajaran ibu Rukiyah Nst juga menyampaikan keterbatasan Fasilitas juga membuat guru terkadang kesulitan menyampaikan sebuah materi pelajaran. Apalagi materi pembelajaran PAI tersebut berhubungan dengan praktek seperti belajar Wudhu.

Hasil wawancara dengan ibu Rukiyah Nst selaku guru PAI di SDN 101506 Muaratais III:

Masalah fasilitas juga terkadang membuat ibu kesulitan dalam menyampaikan sebuah materi dengan memanfaatkan waktu yang

---

<sup>45</sup> Januari, Siswa Kelas V, *Wawancara* di Sekolah Dasar 101506 Muaratais III, Pada Tanggal 11 November 2021.

kurang lebih 20 menit pada masa pembelajaran Covid-19. Hal ini disebabkan fasilitas tidak tersedia atau fasilitas tersedia tapi tidak berfungsi dengan baik. Contoh kendala fasilitas yang sering ibu alami ketika mengajar materi praktek PAI ialah ketersediaan air di kamar mandi. Pada siswa kelas V ketika materi pelajaran tentang cara berwudhu yang benar tentu memerlukan air yang cukup, gayung, ember, danlainnya. Akan tetapi fasilitas kamar mandi untuk siswa hanya ada 1 terkadang air kamar mandinya kosong (tidak berjalan) ataupun kotor sehingga tidak layak digunakan. Kenakalan siswa salah satu penyebab fasilitas kamar mandi jadi tidak dapat dipergunakan dengan baik. Karna siswa terkadang dengan sifatnya mengotori bak air, merusak fasilitas kamar mandi lainnya baik pintu, gayung, ember, keran air, membuang sampah ke sumur tempat sumber air. Padahal sumber air sumur tersebut searah ke kamar mandi guru sehingga kamar mandi guru juga terpengaruh. Permasalahan inilah yang membuat ibu sebagai guru PAI terkadang kesulitan dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan praktek jika fasilitasnya tidak tersedia dengan baik. Jika siswa disuruh mencari diluar lingkungan sekolah seperti air untuk berwudhu atau menunggu air dari kamar mandi berjalan dengan baik, tentu hanya akan menghabiskan waktu pembelajaran saja.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa media dan fasilitas pembelajaran PAI di SDN 101506 Muaratais masih kurang lengkap, hal ini membuat para guru kurang optimal dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran yang memerlukan media tambahan dan fasilitas yang lengkap seperti belajar praktek. Keterbatasan media dan fasilitas juga membuat siswa sangat mudah bosan/jenuh dalam mengikuti pembelajaran PAI. Karna keadaan yang hanya memanfaatkan media dan fasilitas yang ada disekolah. Maka guru dan siswa memaklumi dan menerima kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 saat ini.

---

<sup>46</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada Tanggal 11 November 2021.

## b. Problem Metode

Berdasar hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah Nst di SDN 101506 Muaratais III mengatakan:

Ibu ketika mengajar materi pelajaran agama Islam pada siswa kelas V maupun kelas lain yang ibu masuki. Pada era pembelajaran Covid-19 ini ibu hanya menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah saja, tanpa ada variasi gabungan dari metode pembelajaran lain. Hal ini disebabkan pada masa pandemi Covid-19 siswa dituntut agar tidak dalam situasi berkerumunan. Jika ibu menggunakan metode lain yang dapat menarik minat belajar siswa seperti metode diskusi, metode memecahkan masalah atau metode games ibu takut siswa malah berkumpul-kumpul dengan sendirinya. Masalah lain juga yang membuat ibu terkendala dalam menggunakan variasi metode pembelajaran ialah alokasi waktu yang sedikit. Pada pembelajaran masa Covid-19 waktu proses pembelajaran sangatlah sedikit sehingga sulit rasanya menyampaikan penuh materi pembelajaran jika menggunakan metode lain yang kebanyakan memakan waktu. Metode ceramah tentu menjadi metode yang lebih mudah diterapkan guru pada masa pembelajaran Covid-19 ini, karna dapat menyampaikan langsung hal-hal yang penting dalam materi pelajaran tersebut dengan mengkondisikan waktu yang dittapkan.<sup>47</sup>

Berdarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa ibu Rukiyah Nst kesulitan dalam memvariasikan metode pembelajaran pada sebuah materi pelajaran PAI pada masa pembelajaran Covid-19. Hal ini disebabkan karna alokasi waktu yang sedikit dalam proses pembelajaran pada era pandemi Covid-19 membuat guru harus mampu menyampaikan sepenuhnya materi pelajaran tersebut dengan memanfaatkan waktu yang ada sehingga tidak terpikir lagi dalam

---

<sup>47</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

menggunakan variasi metode pembelajaran agar lebih menarik. Kendala lainnya ialah, siswa selama berada di lingkungan sekolah pada proses pembelajaran era Covid-19 dituntut agar tidak dalam situasi berkerumunan dalam artian tetap menjaga jarak. Sehingga Ibu Rukiyah berpendapat ketika menggunakan metode lain, siswa dapat dalam keadaan berkerumunan. Permasalahan ini tidaklah sepenuhnya ibu Rukiyah Nst yang merasakan, guru-guru lain di SDN 101506 Muaratais III juga memiliki kendala yang sama dengan ibu Rukiyah Nst yakni kesulitan dalam memvariasikan sebuah metode pembelajaran.

Kesulitan dalam memvariasikan sebuah metode pembelajaran bukanlah satu-satu permasalahan yang guru hadapi dalam situasi pembelajaran Era pandemi Covid-19. Ibu Rukiyah Nst menjelaskan juga didalam menggunakan satu metode pembelajaran saja setiap kali proses pembelajaran PAI berlangsung membuat guru kesulitan meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Karna siswa terkadang kesulitan dalam memahami materi pelajaran tersebut jika hanya menjelaskan dengan ceramah saja sehingga siswa jenuh menjadi tidak semangat dalam belajar, bahkan sampai mengantuk.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah Nst selaku guru PAI di SDN 101506 Muaratais III:

Ibu dalam menyampaikan materi pelajaran PAI pada masa pembelajaran COVID-19 sepenuhnya disampaikan dengan menggunakan menggunakan metode ceramah kepada peserta didik. Hal ini, tentu bukanlah cara yang bagus dalam menyampaikan

semua materi pelajaran setiap kali masuk pertemuan jam pelajaran PAI. karna akan dapat menimbulkan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut yang paling utama anak pasti akan mudah bosan dan jenuh sehingga terkadang menimbulkan siswa mengantuk. Masalah lainnya sebagian siswa sulit memahami materi pelajaran tersebut jika hanya menerangkan saja. Masalah seperti ini biasanya ibu hanya memberikan kesempatan kepada siswa diakhir jam pelajaran sekitar 5 menit siswa boleh bertanya tentang apa yang mereka tidak pahami dan dibalik itu ibu juga pasti memberikan tugas tambahan di rumah kepada siswa dalam artian agar siswa dapat dapat mengulangi pelajarannya dan bisa mendapatkan tambahan penjelasan dari keluarga siswa.<sup>48</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V

SDN 101506 Muaratais III:

Selama kami belajar agama Islam pada masa covid-19, ibu agama selalu menjelaskan dengan menerangkan. Sehingga saya terkadang jenuh dan tertidur di meja saya, bahkan sampai-sampai ditegur guru karna kelihatan tertidur. Apalagi jumlah kami di kelas V hanya 7 siswa dan meja satu per orang sehingga mudah bagi ibu agama untuk melihatnya. Hal ini disebabkan mungkin karna sebelum masuk kelas kecapean bermain dengan teman-teman walaupun terkadang ditegur guru jika kami berkumpul ramai. Atau sebab lainnya ketika belajar agama Islam saya kelaparan, terkadang lupa membawa bekal makanan dari rumah bahkan kantin disekolah kami pada masa Covid-19 ini tidak dibolehkan berjualan sehingga tidak bisa permissi membeli makanan. Kelaparan itulah yang membuat saya jenuh dalam belajar dengan mendengarkan penjelasan ibu guru.<sup>49</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas V lainnya di SDN 101506

Muaratais III:

Saya ketika belajar pelajaran agama Islam, kebanyakan saya kurang paham terhadap yang disampaikan ibu agama. Apalagi ibu agama dari awal sampe akhir menyampaikannya selalu menerangkan walaupun terkadang ketika mau habis waktu ibu

---

<sup>48</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

<sup>49</sup>Dimas anjuna Putra, Siswa Kelas V, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

memberikan kami untuk bertanya bagi yang mau. Hal inilah yang membuat saya kesulitan dalam memahami penjelasan dari apa yang dijelaskan guru bahkan ketika menerangkan suara ibu itu lumayan cepat membuat saya susah dalam memahaminya masalah lainnya yang saya alami ketika menjawab tugas tambahan di rumah yang telah dikasih guru. Bagaimana saya menjawabnya sedangkan saya tidak paham apa yang dijelaskan ibu agama ketika belajar di sekolah. Sehingga terkadang tugas-tugas yang diberikan tersebut. Saya minta bantuan dalam menjawabnya kepada keluarga baik dari ayah, ibu, kakak atau abang.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa metode pembelajaran PAI pada siswa kelas V pada masa pembelajaran Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III kurang baik, hal ini menyebabkan peserta didik menjadi mudah jenuh dan susah memahami materi pelajaran tersebut, dikarenakan pada proses pembelajaran masa Covid-19 ini dari alokasi waktu proses belajar mengajar yang terbatas, peserta didik yang harus dituntun agar tidak berkerumunan ketika proses pembelajaran berlangsung, membuat guru hanya keseringan menggunakan satu metode pembelajaran saja tanpa ada variasi metode pembelajaran lain pada sebuah materi ajar.

#### c. Problem Lingkungan

Berdasarkan pernyataan ibu Rukiyah Nst selaku guru PAI di SDN 101506 Muaratais III. Pada masa pembelajaran Covid-19 faktor lingkungan sangatlah berperan terhadap perkembangan anak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>50</sup> Hapniya Sari, Siswa Kelas V, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah

Nst selaku guru PAI di SDN 101506 Muaratais III mengatakan:

Lingkungan tentu memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan anak selama belajar di masa pandemi Covid-19. Contohnya pengaruh lingkungan bermain terhadap siswa. Jika, seorang anak di sekolah bergaul dengan teman-temannya yang baik dan rajin seperti suka membaca buku-buku tentang agama islam di perpustakaan, membaca Al-Qur'an atau juz amma, rajin mengerjakan sholat duha, suka menolong teman, suka kebersihan, danlainya.maka si anak akan terpengaruh dan akan mengikuti kebiasaan tersebut. Tapi kalau sebaliknya sianak selama berada dilingkungan sekolah bergaul dengan temannya yang malas dan nakal seperti suka terlambat, suka buat keributan dengan teman lainnya, kebanyakan bermain, atau lainnya. Maka sianak tidak menutup kemungkinan besar akan terpenagaruh akan perbuatan negatif tersebut.<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, Ibu Rukiyah juga mengatakan kenyataan yang terjadi di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III pada siswa kelas V maupun kelas lainnya kebanyakan terpengaruh akan lingkungan bermain sehingga jarang sekali siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang berhebungan tentang keagamaan atau kegiatan yang baik pada jam istirahat seperti membaca buku, sholat sunnah duha, kebersihan, dan lainnya.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah Nst selaku guru PAI di SDN 101506 Muaratais III:

Pada waktu jam istirahat pelajaran atau waktu kosong siswa di kelas seperti tidak ada guru yang masuk. Jarang sekali siswa berminat pergi ke perpustakaan membaca buku, atau belajar sesuatu di kelas. Padahal setiap harinya kecuali hari sabtu-minggu perpustakaan terbuka sampai jam pulang sekolah. Kebanyakan ibu lebih sering menegur anak-anak diam-diam bermain dengan ramai-ramai di belakang sekolah atau di samping halaman sekolah yang

---

<sup>51</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

jauh dari ruang guru supaya tidak terlihat guru seperti bermain kelereng, nongkrong, atau kegiatan lainnya yang dalam keadaan berkeruman. Tentu faktor lingkungan bermain ini sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan belajar selama di lingkungan sekolah jika terus kebanyakan bermain. Apalagi pembelajaran era Covid-19 sedikitnya waktu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam situasi kondisi begini ibu tidak bosan menasehati siswa ketika di kelas agar rajin membaca buku di perpustakaan jangan kebanyakan bermain dan ibu juga sampai menahan alat-alat permainan mereka tersebut dengan harapan agar timbul rasa jera peserta didik.<sup>52</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas

#### V SDN 101506 Muaratais III:

Saya dan teman-teman sangat sering bermain kelereng dan berbicara-bicarakan pada jam istirahat di samping atau belakang sekolah. Walaupun guru sering menegur kami dan menahan alat-alat permainan kami. Bahkan saya dan teman-teman nekat pergi ke warung luar lingkungan sekolah untuk membeli makanan atau alat permainan lainnya di waktu jam istirahat. Membaca buku saya kurang suka apalagi sampai di perpustakaan kami membaca masih harus jaga jarak, pakai masker. Belajar di kelas juga terkadang saya bosan karna kebanyakan menerangkan saja dan ujung-ujungnya menjawab soal pekerjaan di rumah. Sehingga bagi saya bermain dengan teman-teman lebih dapat menghilangkan rasa bosan saya dan menyenangkan.<sup>53</sup>

Selain prolem lingkungan bermain, ibu Rukiyah Nst juga mengatakan lingkungan keluar juga memiliki pengaruh besar pada perkembangan anak terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19.

---

<sup>52</sup> Rukiyah Nst, guru PAI, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

<sup>53</sup> Januari, Siswa Kelas V, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah Nst selaku guru PAI di Sekolah Dasar 101506 Muaratais III mengatakan:

Pada masa pembelajaran era Covid-19, lingkungan keluarga sangatlah paling banyak berperan agar anak mendapatkan pendidikan agama Islam dan bimbingan agama. Apalagi pembelajaran era Covid-19 sepenuhnya waktu siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajar di rumah daripada di sekolah. Jika orang tua selalu rajin mengingatkan dan mendukung anak akan beberapa ajaran agama selama pandemi Covid-19 seperti belajar sholat, mengaji, puasa, dan lainnya. Maka tidak menutup kemungkinan anak akan mengikuti perintah orang tua dan mengikuti kebiasaan yang baik yang dilakukan keluarga. Tapi jika malah sebaliknya anak tidak pernah diperhatikan keluarga akan nilai-nilai agama di dalam rumah maka anak bisa menjadi malas dalam menjalankan ibadah, belajar tentang ilmu agama, sehingga anak lebih suka untuk bermain. Kenyataan yang terjadi ketika ibu bertanya kepada beberapa siswa baik juga di kelas V, apakah orang tua pernah mengajari kalian dirumah tentang belajar sholat, mengaji atau tentang pelajaran kalian di sekolah tapi, kebanyakan siswa menjawab tidak. Ibu berpikir orang tua mengira pendidikan yang di dapat siswa di sekolah sudah cukup atau kesibukan berkerja sehingga tidak ada waktu dalam memperhatikan kemampuan anak selama di sekolah.<sup>54</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas V SDN 101506 Muaratais III Mengatakan:

Saya ketika pulang sekolah sangat jarang ayah dan ibu bertanya tentang pelajaran saya di sekolah baik belajar apa atau tugas. Terkadang orang tua saya tidak di rumah sedang bekerja ketika saya pulang sekolah. Hanya saja ketika waktu malam sekali-kali ibu bertanya apakah ada tugas itu saja. Kalau belajar sholat saya tidak pernah diajari langsung dari ayah atau ibu bagaimana bacaan yang benar kecuali kalau saya mau bertanya. Tapi ketika ayang sholat di mesjid pasti saya ikut apalagi sholat magrib. Kalau belajar mengaji orang tua hanya memasukkan saya kepada guru mengaji malam di kampung saya untuk belajar.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

<sup>55</sup> Dimas Anjuna Putra, Siswa Kelas V, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti bahwa faktor lingkungan bermain dan lingkungan keluarga pada siswa kelas V SDN 101506 Muaratais III kurang baik dalam mendukung perkembangan belajar anak pada masa pembelajaran pandemi Covid-19. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anak selama pembelajaran masa pandemi Covid-19 membuat anak tidak mau belajar sungguh-sungguh di rumah sehingga ilmu tambahan bagi siswa tidak ada. Begitu juga faktor lingkungan bermain anak. Ketika salah pergaulan dalam memilih teman, siswa bisa lebih susah diatur dan malas dalam belajar.

#### d. Problem Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan responder, adapun beberapa problematika guru PAI pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

##### 1. Kurangnya keefektifan belajar mengajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah Nst selaku guru PAI pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III mengatakan:

Pada pembelajaran masa pandemi Covid-19 didapatkan fakta bahwa tingkat hasil belajar siswa sangat menurun. Hal ini karna kurangnya keefektifan dalam pembelajaran secara tatap muka terbatas yang tidak memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara utuh baik dari segi waktu atau kehadiran siswa apalagi pada pembelajaran secara tatap muka terbatas ini siswa melakukan metode *shiff* (bergantian) sehingga mereka dalam perminggu hanya memiliki 1 kali pertemuan saja dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Akibat sistem

pembelajaran yang mana siswa perminggu paling banyak masuk ke sekolah hanya 3 kali berdampak terhadap keefektifan belajar, khususnya pada kehadiran siswa. Jika semua siswa dihadirkan tentu akan melarang aturannya, sedikitnyapun siswa yang datang akan menjadikan pembelajaran tidak bagus.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 101506 Muaratais III dengan sistem pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pihak sekolah kenyataannya, membuat proses belajar mengajar kurang efektif. Dikarnakan pada proses pembelajaran yang mana siswa masuk secara bergantian dalam perminggunya membuat kehadiran ke sekolah siswa kurang aktif. Selain itu dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas ini ibu Rukiyah Nst juga mengatakan anak tidak bisa leluasa berinteraksi dan berdiskusi dengan temannya selama proses pembelajaran di kelas.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah Nst selaku guru PAI di SDN 101506 Muaratais III mengatakan:

Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka terbatas di SDN 101506 Muaratais III, dalam artian setiap kelas dibagi dua dan berganti ganti masuk pada setiap minggunya. Sistem ini hanya diterapkan bagi ruangan kelas yang memiliki jumlah siswa yang banyak sehingga meja di kelas tidak cukup untuk 1 orang per siswa adapun kelas yang jumlah siswanya sedikit maka mereka setiap harinya masuk sekolah. Contohnya pada siswa kelas V walaupun mereka berjumlah 7 orang dan melakukan pembelajaran tiap harinya. Akan tetapi yang terjadi siswa tidak dapat leluasi berintraksi dengan teman-temannya di kelas ketika

---

<sup>56</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

proses pembelajaran baik bertanya langsung ke meja temannya, atau teman yang lebih pintar mengajarnya. Dikarnakan adanya aturan protokol kesehatan pada proses pembelajaran era Covid-19 apalagi sempat melakukan diskusi bersama. Tetapi melihat situasi seperti ini ibu juga sekali-sekali memberikan siswa untuk berintraksi ke meja temannya untuk bertanya atau meminta diajari langsung dengan catatan tidak melebihi 3 orang, tidak terlalu lama, dan tetap memakai masker. Akan tetapi kalau melakukan diskusi ibu tidak leluasa membolehkan siswa karna takut siswa malah berkumpul-kumpul.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil Observasi peneliti bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas V kurang efektif. Dikarnakan sistem pembelajaran tatap muka terbatas tidak menjamin siswa selalu aktif hadir walaupun hanya sepenuhnya masuk dalam per minggu. Sistem pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan agama Islam membuat siswa tidak leluasa berintraksi dan berdiskusi dengan teman-temannya dalam kegiatan belajar.

## 2. Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak terlaksana

Rencana pelaksanaan pembelajar (RPP) pendidikan agama Islam pada masa pembelajaran Covid-19 di sekolah dasar negeri 101506 Muaratais III di persingkat hanya satu halaman yang terdiri dari komponen tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan assesmen. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu

---

<sup>57</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

Rukiyah Nst selaku guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 101506

Muaratais III:

RPP yang Ibu susun baik materi pelajaran PAI kelas V atau kelas lainnya hanya 1 lembar saja. Hal ini sesuai ibu kerjakan dengan peraturan penyusunan RPP pada masa pembelajaran era Covid-19 yang mana RPP tersebut hanya terdiri dari komponen tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan assesmen (capaian pembelajaran). Selama ini RPP dianggap memberatkan pendidik jika di terapkan pada masa pembelajaran Covid-19 karna lebih cenderung menghabiskan waktu untuk hal-hal administratif. Maka era pembelajaran Covid-19 ini RPP dipersingkat supaya mengahlikan waktu pendidik untuk mengajar dan meningkatkan kompetensi.<sup>58</sup>

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada masa pembelajaran Covid-19 walaupun dipersingkat untuk memudahkan pendidik, kenyataannya ibu Rukiyah Nst tidak dapat menerapkan RPP tersebut ketika proses mengajar di kelas dikarenakan beberapa kendala. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah Nst selaku guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III mengatakan:

RPP yang telah ibu buat sesuai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 tidak dapat terlaksana ketika dalam proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas. Walaupun komponen dalam RPP tersebut lebih ringkas kenyataannya ibu terkendala dalam menerapkan sebuah RPP dengan beberapa permasalahan diantaranya proses waktu pembelajaran yang cepat, keterbatasan media bantu, kecerdasan pengetahuan peserta didik yang berbeda-beda, dan kenakalan anak dalam mengikuti aturan protokol kesehatan yang terkadang waktu ibu dalam mengajar lebih banyak menasehati anak-anak daripada menerangkan. Apalagi pada dasarnya anak usia sekolah dasar tidak cukup sekali mengerti jika dinasehati.

---

<sup>58</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

Maka kendala yang ibu alami dalam penerapan RPP pada masa pembelajaran Covid-19 ibu hanya memfokuskan anak pandai membaca dan menulis sudah menjadi capaian pembelajaran yang baik dalam memanfaatkan waktu pembelajaran pada masa pembelajaran pandemi Covid-19.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil Observasi peneliti bahwa penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III kurang baik, karna guru bidang studi pendidikan agama Islam tidak dapat menerapkan RPP tersebut ketika dalam proses pembelajaran di kelas. RPP yang disusun tidak dapat terlaksana disebabkan beberapa kendala yaitu waktu proses pembelajaran yang sedikit, keterbatasan media pembelajaran, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan sifat susah diaturnya peserta didik.

Permasalahan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dihadapi ibu Rukiyah Nst selaku guru PAI di SDN 101506 Muaratais III pada masa pandemi Covid-19 ini bukanlah kesengajaan yang dilakukan pendidik, mungkin tenaga pengajar lain juga merasakan hal yang sama dirasakan ibu Rukiyah Nst. Permasalahan tersebut tentunya sebuah tantangan yang masih baru yang dihadapi kebanyakan tenaga pendidik yang mengubah drastis peraturan-peraturan dalam sebuah pendidikan. Hal inilah yang dapat membuat guru tidak bisa menjalankan sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>59</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

### 3. Sulitnya untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah Nst selaku guru PAI di Sekolah Dasar 101506 Muaratais III mengatakan:

Kondisi pembelajaran yang kurang efektif pada masa pembelajaran Covid-19 ini membuat ibu kesulitan dalam melakukan pengevaluasian terhadap kemampuan siswa. Penilaian dalam bentuk pemberian skor mungkin masih bisa ibu laksanakan begitu juga dengan penilaian secara langsung dapat dilakukan tetapi tidak bisa dilaksanakan secara maksimal. karna keterbatasan waktu membuat tidak semua siswa bisa diperhatikan dalam pengevaluasiannya. Begitu juga dengan penilaian skor tentu sepenuhnya tidak bisa ibu yakini tugas yang selalu ibu berikan tidaklah serta merta murni dikerjakan sendiri oleh siswa, layaknya seperti yang mereka kerjakan di sekolah.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa dapat ditarik kesimpulan kurangnya keefektifan pembelajaran pada masa pembelajaran Covid-19 membuat guru PAI di SDN 101506 Muaratais III kesulitan dalam melakukan pengevaluasian yang maksimal terhadap peserta didik sehingga capaian dari tujuan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

Permasalahan lainnya yang menjadi kendala ibu Rukiyah Nst dalam pengevaluasian pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 ini ialah terdapat pada media pengevaluasian. Ibu Rukiyah menjelaskan selama memberikan tugas-tugas dalam

---

<sup>60</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

melakukan penilaian, Ibu rukiyah terkadang masih menjelaskan soal baik berbentuk esay atau pilihan ganda yang akan ditulis siswa kemudian dikerjakan dirumah. Karna selama ini buku paket yang siswa miliki soal-soal yang ada tidaklah melibatkan keduanya terkadang hanya pilihan ganda saja, terkadang esay bahkan soalnya sangat sediki, dan siswa juga sebagian kesulitan dalam memahami teks soal.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah Nst selaku guru PAI di SDN 101506 Mengatakan:

Ibu sangat berharap sekali sekolah menyedian media bantu yang bisa dipergunakan ibu dalam pengevaluasian pembelajaran pendidikan agama Islam seperti buku lembar kerja siswa (LKS) yang setiap siswa mendapatkannya. Kendala media ini membuat ibu dalam melakukan penilain dalam bentuk memberikan soal-soal kepada anak terkadang masih kebanyakan menghabiskan waktu. Ketersedian lembar kerja siswa (LKS) ibu rasa sangat membantu guru dalam melakukan penilain terhadap siswa karna di dalam buku LKS tentu soal-soalnya digunakan dalam bahasa yang sangat sederhana, variasi soal baik esay maupun pilihan ganda pasti tersedia dalam setiap materi, soal dalam buku LKS jumlahnya lebih banyak dapat mencakup semua hal-hal penting dalam materi, dan dalam buku LKS juga terdapat penjelasan materi yang disusun dalam bentuk bahasa sederhana sehingga peserta didik mudah memahaminya. Ketersediaan buku LKS dalam pembelajaran Covid-19 ini pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam menurut ibu sangatlah membantu guru dalam pengevaluasian pembelajaran.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pengevaluasian pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III kurang baik. Proses pembelajaran yang kurang efektif, keterbatasan waktu dan keterbatasan media bantu menjadi sebab guru melakukan penilaian terhadap siswa kurang maksimal. Sebab, soal-soal

---

<sup>61</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

yang guru berikan tidak serta merta murni dikerjakan siswa dengan sendirinya.

e. Problem Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para responder, adapun beberapa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III sebagai berikut:

1. Kurang Melakuan Budaya Literasi

Kurangnya kesadaran siswa akan tanggung jawabnya sebagai pribadi muslim seperti tidak tepat waktu melaksanakan sholat wajib, mulai malas membaca Al-Qur'an, atau seperti kegiatan baik yang telah diterapkan di sekolah sebelum pembelajaran dimulai merupakan suatu problem yang tidak boleh diremehkan seorang peserta didik pada masa pembelajaran Covid-19. Apalagi selama pembelajaran era Covid-19 siswa kebanyakan memiliki waktu belajar di luar sekolah. Seharusnya dalam kondisi seperti ini peserta didik tetap menjalankan tugasnya dan tetap menaati aturan meski tidak dalam pengawasan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 101506 Muaratais III pada siswa kelas V terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 kenyatannya dari 7 murid ada beberapa siswa hanya mau

mengerjakan tugas dan menaati aturan jika berada dalam pengawasan ketat dari guru. Sehingga ajaran-ajaran yang didapatkan di sekolah tidak diterapkan kembali setelah di rumah.

Hal ini berdasar hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V di SDN Muaratais III mengatakan:

Saya sangat jarang sekali membiasakan sholat lima waktu sehari ketika sudah pulang sekolah. Dikarnakan lupa atau sangkin asiknya bermain dengan teman. Bahkan disekolah ketika kami disuruh melakukan sholat duha pas jam istirahat saya dan kawan-kawan terkadang sembunyi, karna masih asik bermainan atau mungkin lagi malas. Bahkan semua kegiatan baik yang dilakukan disekolah baik berdoa sebelum belajar, belajar membaa dan menulis Al-Qur'an tidak sepenuhnya saya tidak kerjakan kembali di rumah. Hanya saja terkadang saya kerjakan kalau sudah diperintahkan orang tua atau sama-sama dengan teman.<sup>62</sup>

Hasil wawancara dengan siswa lainnya kelas V SDN 101506

Muaratais III:

Ketika di rumah orang tua saya jarang sekali mengingatkan saya untuk melakukan sholat walaupun waktu sholat sudah dapat. Sehingga saya pun merasa malas untuk mengerjakannya apalagi kalau saya sedang menonton tv. Terlebih jika saya sudah bermain dengan teman saya bahkan sangkin asyiknya bermain jadi lupa kalau waktu sholat sudah dapat. Begitu juga membaca Al-Qur'an saya hanya membacanya ketika saya sedang belajar di sekolah madrasah dan belajar mengaji malam, itupun atas perintah guru baru saya mulai. Diluar dari pada perintah guru seperti di hari libur sangat jarang saya untuk belajar menulis dan membaca Al-Qur'an.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Junaedi Alpino Lubis, Siswa Kelas V, *Wawanara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

<sup>63</sup> Dimas Anjuna Putra, Siswa Kelas V, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

Hasil wawancara dengan siswa kelas V SDN 101506

Muaratais III mengatakan:

Di sekolah memang ibu guru agama Islam sudah mengajarkan kami tentang macam-macam sholat wajib dan sunnah serta bacaannya, belajar membaca beberapa ayat Al-Qur'an, menghafal ayat Al-Qur'an, belajar memahami puasa wajib dan sunnah. Akan tetapi kalau puasa selain bulan suci Romadon saya tak pernah melakukan yang namanya puasa-puasa sunnah padahal saya tahu beberapa waktu puasa sunnah. Bahkan di bulan suci Romadon saja terkadang masih ada yang tinggal puasa saya. Hal ini dikarnakan memang saya tidak terbiasa melakukan puasa selain di bulan suci Romadon apalagi, orang tua pun tak pernah mengajari bahkan menyuruh saya untuk sekali-sekali melakukan puasa sunnah.<sup>64</sup>

Peneliti juga berkesempatan melakukan wawancara dengan

siswi kelas V SDN 101506 Muaratais III mengatakan:

Saya di rumah selalu disuruh ibu atau ayah saya untuk melakukan sholat wajib, bahkan ibu saya akan memarahi saya jika saya tidak sholat zuhur sebelum berangkat ke sekolah madrasah kecuali saya sedang sakit terkadang ibu hanya sekedar menanyakan saja. Jika waktu malam saya juga sering di ajak ayah saya sholat di mesjid karna ayah saya juga orangnya rajin sholat berjamaah di mesjid karna sekalian juga setelah sholat di mesjid saya langsung pergi ke tempat mengaji malam yang tidak jauh dari lokasi mesjid untuk belajar membaca Al-Qur'an. Keterbiasaan saya melakukan sholat wajib tentu akan saya lakukan sendiri walaupun terkadang tanpa harus disuruh ayah atau ibu saya lagi.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa siswa kelas V SDN 101506 Muaratais III dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 kebiasaan melakukan budaya literasi kurang baik, dikarnakan kebanyakan siswa masih kurang memiliki rasa

---

<sup>64</sup> Supriadi, Siswa Kelas V, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

<sup>65</sup> Riska, Siswa Kelas V, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

tanggung jawab terhadap keperibadian muslim pada dirinya seperti melakukan sholat wajib dan sunnah, belajar menulis dan membaca Al-Qur'an, melakukan puasa sunnah tanpa harus diperintahkan.

## 2. Kemauan siswa yang rendah untuk belajar agama Islam

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas

V SDN 101506 Muaratais III mengatakan:

Saya dalam belajar agama Islam di kelas mudah sekali mengantuk, Karna kami belajar agama setelah jam istirahat pertama pada jam 10.15 wib. Mungkin karna terlalu capeknya bermain pada jam istirahat apalagi kalau cuaca panas membuat saya pengen tidur saja ketika proses belajar. Penyebab lain yang membuat saya kurang tertarik untuk serius belajar agama Islam ialah materinya sangat susah kebanyakan belajar ayat-ayat Al-Qur'an dan menghafal padahal saya dalam membaca Al-Qur'an masih sepenuhnya lancar apalagi kalau disuruh menghafal sangat sulit bagi saya.<sup>66</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas V SDN 101506

Muaratais III mengatakan:

Saya sebenarnya belajar agama Islam sangat suka. Akan tetapi pada pembelajaran Covid-19 rasa kemauan saya belajar agama Islam mulai menurun bahkan sudah mulai bosan. Karna pada pembelajaran Covid-19 ibu agama kebanyakan menerangkan saja. Tidak seperti pembelajaran sebelumnya terkadang belajar main games kartu, ibu agama suka bercerita tentang kisah-kisah yang membuat kami senang, belajar dengan dibagi dua kelompok bagi kelompok yang menang kadang dikasih hadiah dan kelompok yang kalah diberi hukuman. Tetapi sekarang kami belajar kebanyakan mendengarkan saja.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Junaedi Alpino Lubis, Siswa Kelas V, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

<sup>67</sup> Hapnija Sari, Siswa Kelas V, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V lainnya SDN

101506 Mengatakan:

Pembelajaran masa Covid-19 selain pelajaran agama Islam, semua pelajaran sekarang membuat kurang minat untuk mengikuti pelajarannya. Karna kami sepenuhnya belajar di kelas tidak ada lagi belajar di luar seperti pelajaran yang saya suka yaitu Olahraga baik main bola, main kasti, vooly atau olahraga lainnya. Kebiasaan belajar sepenuhnya di kelas apalagi hanya selalu belajaar dengan menggunakan buku paket saja membuat minat belajar saya berkurang.<sup>68</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas V lainnya SDN

101506 Muaratais III mengatakan:

Saya juga sama seperti teman saya Januari kebiasaan belajar di kelas setiap mata pelajaran yang masuk membuat rasa minat belajar saya menurun khususnya dalam belajar pelajaran agama Islam. Apalagi pembelajar agama Islam hanya dilakukan sekali seminggu saja dan ujung-ujungnya mengerjakan tugas tambahan di rumah belajar. Ingin rasanya belajar seperti pembelajaran sebelum peraturan pandemi Covid-19 yang tidak banyak peraturannya, sehingga kami ingin belajar dengan cara apapun bisa leluasa baik belajar di luar, main games, tak perlu pakai masker dan lainnya. Sehingga, kami belajar merasa senang dan tidak mudah bosan untuk belajar dipertemuan selanjutnya.<sup>69</sup>

Dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V SDN 101506 Muaratais III dapat ditarik kesimpulan, proses pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 kebanyakan membuat minat belajar siswa berkurang. Hal ini disebabkan adanya peraturan-peraturan dalam proses pembelajaran pada

---

<sup>68</sup> Januari, Siswa Kelas V, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

<sup>69</sup> Riska, Siswa Kelas V, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

masa pandemi Covid-19 membuat siswa tidak leluasa untuk melakukan proses pembelajaran seperti yang mereka inginkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kemauan siswa kelas V untuk belajar pendidikan agama Islam pada masa pembelajaran pandemi Covid-19 ini kurang baik, ketidakluasannya guru dalam melakukan proses pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa seperti belajar sambil main games, belajar di luar kelas menjadikan salah satu sebab menurunnya minat belajar siswa. Hal ini tentunya tidak semata-mata guru tidak mampu melakukan pembelajaran yang diminati siswa karna ada peraturan pada pembelajaran era Covid-19 membuat guru dan siswa harus patuh menaatinya agar proses pembelajaran tatap muka masih tetap bisa terlaksana walaupun tidak semaksimal seperti biasanya.

### 3. Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda

Pemahaman seorang siswa terhadap pembelajaran PAI setiap kelas tentunya sangatlah berbeda-beda, karna pasti tidak semuanya dalam satu ruangan itu merupakan orang pintar. Permasalahan ini sebenarnya sudah menjadi permasalahan klasik ataupun yang sudah umum di setiap sekolah. Maka perhatian guru terhadap siswa ketika proses pembelajaran menjadi peran utama dalam meningkatkan kecerdasan anak, karena tidak

semua siswa harus sama perhatiannya dalam menyampakan sebuah materi pelajaran.

Hal inilah yang menjadi permasalahan siswa kelas V di SDN 101506 Muaratais III bahwa selama pembelajaran pada masa pembelajaran Covid-19 perhatian guru PAI hampir sama dengan siswa pintar dengan yang kurang pintar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa dan siswi kelas V di SDN 101506 Muaratais III mengatakan:

Saya termasuk anak yang susah sekali dalam memahami pelajaran agama Islam, karna saya dalam membaca tulisan Indonesia saja masih kurang lancar apalagi membaca tulisan ayat-ayat Al-Qur'an. Materi pembelajaran kami di kelas V kebanyakan berhubungan tentang surah-surah pendek. Biasanya ibu guru selalu datang menanyakan langsung ke meja saya menanyakan apa saya sudah paham sekaligus ibu agama mengajarnya sebentar. Tetapi sekarang ibu agama menerangkan kebanyakan melalui meja guru saja.<sup>70</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas lainnya di SDN 101506 Muaratais III mengatakan:

Saya melihat ibu agama lebih sering memperhatikan teman saya yang di bangku depan daripada yang di bangku belakang. Padahal teman-teman saya yang di bangku depan adalah orang-orang yang pintar yang mendapatkan juara kelas setiap semesternya. Padahal saya juga terkadang tidak paham sepenuhnya akan materi yang dijelaskan ibu guru sekalipun saya sudah membacanya. Terkadang saya takut kalau ingin bertanya kepada ibu agama.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Junaedi Alpino Lubis, Siswa Kelas V, Wawancara di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

<sup>71</sup> Supriadi, Siswa Kelas V, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas V dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian seorang guru terhadap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung sangatlah memiliki peran dalam meningkatkan kecerdasan anak dalam sebuah materi pelajaran. Kenyataannya siswa-siswi dalam setiap kelas tidaklah sama bentuk perhatian yang harus diberikan seorang guru dalam belajar, karena di setiap kelas pasti ada siswa yang pintar ada yang tidak pintar.

Perhatian seorang guru memang sangatlah memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan seorang anak. Akan tetapi kesadaran pribadi seorang siswa sebagai seorang penuntut ilmu juga sebab yang dapat mempengaruhi kecerdasan belajar seorang anak. Hal inilah yang dialami beberapa siswa kelas V di SDN 101506 Muaratais III terkadang lupa akan tanggung jawabnya sebagai murid yang mana pelajaran mestinya tidak selalu dipelajari di lingkungan sekolah aja harus diulang-ulangi juga di rumah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa kelas V SDN 101506 Muaratais III mengatakan:

Saya termasuk orang yang malas belajar setelah pulang sekolah, saya lebih suka langsung bermaian setelah pulang sekolah daripada mengulangi pelajaran saya yang disekolah. Terkadang malam saya malas mengerjakan pekerjaan rumah karna asyiknya bermain atau menonton kecuali orang tua saya sudah bertanya dengan tugas di sekolah. Bahkan tugas

sekolah saya lebih sering saya contek disekolah dengan meniru punya teman saya.<sup>72</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V lainnya di SDN 101506 Muaratais III mengatakan:

Setiap kali ada hafalan saya selalu bisa menghafalnya tanpa harus dihafal di rumah, karna memang saya dalam membaca Al-Qur'an sudah lancar dan kuat juga dalam menghafal. Membaca tulisan bahasa Indonesia juga saya sudah lancar, sehingga beberapa soal yang ada di buku bisa saya pahami hanya dengan mendengar arahan guru saja.<sup>73</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas V SDN 101506 Muaratais III:

Saya selalu mengerjakan tugas di rumah setelah saya selesai sholat isya, tidak pernah saya tidak mengerjakan tugas setiap yang diberikan guru. Bahkan jika soal saya tidak paham saya meminta ibu atau kakak saya mengajari saya. Sehingga di kelas ketika guru bertanya kembali tentang pelajaran yang sudah lewat saya pasti bisa untuk menjawabnya.<sup>74</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V lainnya di SDN 101506 Muaratais III mengatakan:

Pada pembelajaran agama islam hal yang paling saya tidak sukai ketika ibu agama memberikan kuis soal bagi siapa yang paling cepat menjawab baik ditulis di buku atau tunjuk tangan. Karna saya dalam memahami pelajaran agama Islam terkadang masih kesulitan apalagi menjawab langsung pertanyaan dengan beradu cepat dengan teman-teman lainnya. Sehingga saya terkadang malah gerogi ketika dihadapkan dengan hal yang seperti demikian.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> Januari, Siswa Kelas V, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

<sup>73</sup> Dimas Anjuna Putra, Siswa Kelas V, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

<sup>74</sup> Hapnija Sari, Siswi Kelas V, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

<sup>75</sup> Riska, Siswa Kelas V, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa tingkat kecerdasan siswa kelas V SDN 101506 Muaratais III pada mata pelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 terlihat baik. Kenyataannya tidak semua siswa sulit dalam memahami pelajaran pendidikan agama Islam. Faktor rasa tanggung jawab siswa sebagai seorang murid menjadi salah satu kendala mengapa anak kesusahan dalam belajar agama Islam. Terlihat juga bagi siswa yang rajin belajar di rumah maka hasilnya sangat bagus tidak kesulitan dalam menghadapi sistem pembelajaran di era pandemi Covid-19 dan bisa memahami tugas-tugas yang diberikan guru.

f. Penerapan Sosial Distancing

Aturan *sosial distancing* dalam proses pembelajaran harus memang diterapkan guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk pencegahan dalam memutus rantai penyebaran virus Covid-19 di lingkungan sekolah. Aturan *physical distancing* telah diterapkan di SDN 101506 Muaratais III pada kegiatan belajar mengajar khususnya dalam belajar agama Islam seperti guru serta peserta didik wajib memakai masker, jarak meja murid dengan murid lainnya sekitar 1 meter, dan dilarang berkumpul-kumpul dengan teman.

Akan tetapi ibu Rukiyah Nst sebagai guru PAI menjelaskan penerapan *physical distancing* tidaklah sepenuhnya ditaati siswa, bahkan melanggarnya. Sehingga guru terkadang lebih sering menasehati siswa

ketika proses pembelajaran. Karakteristik anak yang merupakan makhluk sosial merupakan salah satu penyebab kendala yang terjadi pada siswa kelas V SDN 101506 Muaratais III untuk disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Anak sekolah dasar tentunya jika dinasehati tidak cukup sekali nasehat harus berkali-kali.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah Nst selaku guru PAI di SDN 101506 Muaratais III mengatakan:

Karakteristik siswa selaku makhluk sosial menjadikan salah satu penyebab anak-anak kurang disiplin terhadap peraturan protokol kesehatan. Mereka mengira virus Covid-19 sebagai bahan candaan saja sehingga terkadang siswa merasa tidak takut. Sehingga guru tidak cukup sekali menegur supaya siswa paham tidak mengulanginya lagi. Padahal ini virus sebenarnya sangat berbahaya. Ibu sering sekali menegur bagi anak yang melanggar aturan protokol kesehatan pada proses belajar mengajar, tapi siswa selalu memiliki alasan tertentu agar tidak dimarahin guru.<sup>76</sup>

Ibu Rukiyah Nst juga menjelaskan rasa takut terhadap Satgas Covid-19 juga menjadi permasalahan yang dihadapi guru, karna guru merasa khawatir jika tiba-tiba satgas Covid-19 pada sekolah dasar datang memantau ke kelas siswa dalam tidak menaati aturan protokol kesehatan maka akan menjadi sebuah teguran bagi guru dan pihak sekolah. Apalagi apapun yang dilihat Satgas Covid-19 terhadap pantauannya akan menjadi laporan ke pusat pendidikan disetiap kabupaten sehingga menjadi catatan bagi pihak sekolah.

---

<sup>76</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SDN 101506 Muaratais III mengatakan:

Satgas Covid-19 terhadap sekolah dasar yang turun langsung ke sekolah kita ini iyalah dari BABINSA TNI AD perminggunya tanpa tahu pasti harinya. Bapak tersebut akan selalu memantau apakah anak-anak dalam proses pembelajaran disiplin terhadap aturan protokol kesehatan, apakah sarana dan prasarana protokol kesehatan berjalan, dan sekaligus bapak BABINSA TNI AD memberikan arahan kepada anak-anak betapa pentingnya disiplin dalam mematuhi aturan protokol kesehatan pada pembelajaran masa Covid-19. Hal inilah yang terkadang membuat ibu khawatir ketika ibu masuk mengajar tiba-tiba Satgas Covid-19 memantau ke kelas yang ibu masuki terlihat siswa kurang disiplin dalam aturan protokol kesehatan maka akan menjadi sebuah teguran bagi ibu dan pihak sekolah.<sup>77</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V

SDN 101506 Muaratais III mengatakan:

Saya terkadang susah bernafas kalau terus-terusan memakai masker saat belajar. Masker yang saya gunakan terkadang sudah kotor belum sempat di cuci. Hal inilah yang membuat saya terkadang membuka diam-diam masker saya ketika proses pembelajaran berlangsung. Bahkan di jam istirahat saya lebih sering memasukkan ke kantong celana masker saya, dan setelah masuk kelas dipakai lagi.<sup>78</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V lainnya di SDN 101506 Muaratais III mengatakan:

Peraturan yang diterapkan pada masa pembelajaran Covid-19 seperti memakai masker, dilarang berintraksi langsung dengan teman apalagi dalam keadaan ramai, posisi meja dengan teman lainnya satu meter. Peraturan ini bagi saya hanya merepotkan saya dan teman-teman dalam belajar. Padahal di luar lingkungan sekolah kami sering tidak memakai masker. Bahkan di jam istirahat sekolah kami sering bermain berkumpul dengan teman-teman terlihat kami baik-baik

---

<sup>77</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

<sup>78</sup> Januari, Siswa Kelas V, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

saja, tidak ada batuk, demam, bersin atau seperti ciri-ciri corona yang ibu guru jelaskan.<sup>79</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas V SDN 101506

Muaratais III mengatakan:

Saya juga terkadang susah bernafas jika selalu memakai masker, sehingga saya juga melepasnya. Belajar jarak 1 meter dengan meja teman terkadang menjadikan saya kesulitan untuk saling belajar dengan teman. Saya berharap pembelajaran kembali seperti yang dulu tidak memakai masker, punya teman dalam satu meja, dan waktu pembelajaran yang seperti biasanya.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kedisiplinan siswa kelas V SDN 101506 Muaratais III dalam mematuhi aturan protokol kesehatan masih kurang baik, hal ini dapat terlihat ketika siswa masih suka melepas masker dalam proses pembelajaran, masih suka berintraksi dengan meja teman lainnya. Karakteristik anak sebagai makhluk sosial dan rasa tidak takut akan wabah Covid-19 menjadi penyebab anak kurang disiplin dalam menaati aturan protokol kesehatan. Sehingga guru tidak cukup sekali menasehati peserta didik harus berkali-kali.

---

<sup>79</sup> Dimas Anjuna Putra, Siswa Kelas V, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

<sup>80</sup> Hapnija Sari, Siswi Kelas V, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

## **2. Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para Responders adapun beberapa strategi yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 101506 Muaratais III dalam menghadapi problematika pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

### **a. Solusi Pada Media dan Fasilitas**

Media belajar sangatlah penting untuk proses pembelajaran siswa apabila sarana penunjang terbatas seperti sedikitnya buku pegangan siswa sebaiknya pihak sekolah dapat mengatasi sumber pembelajaran. Guru pun dapat memberikan tugas agar siswa dapat mencari melalui media informasi yang luas seperti internet. Sarana untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan di sekolah harus dimanfaatkan oleh guru maupun siswa.
2. Kelengkapan pembelajaran yang lengkap untuk membantu meningkatkan Pendidikan Agama Islam.
3. Kapasitas gedung sekolah yang cukup dapat membuat siswa belajar dengan baik.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah Nst selaku guru PAI di SDN 101506 Muaratais III mengatakan:

Kelengkapan sarana penunjuang pembelajaran di sekolah sangatlah membantu pembelajaran pada masa Covid-19 seperti gedung sekolah yang cukup, kelengkapan buku paket, adanya perpustakaan sekolah. Ibu dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran PAI pada masa pembelajaran Covid-19 terkadang dalam 1 jam mata pelajaran PAI setiap minggunya yang dimiliki kelas V atau kelas lainnya. Ibu akan memanfaatkan waktu itu agar siswa memiliki kesempatan membaca buku di perpustakaan yang berhubungan dengan pelajaran Agama Islam bahkan sesuai dengan materi pelajaran mereka. Dibalik itu, setelah siswa telah membaca maka siswa ibu suruh meminjam 1 buku setiap siswa agar bisa dibaca di rumah untuk dipelajari, dan menulis/menghafal apa nilai-nilai baik atau kesimpulan yang bisa mereka ambil terhadap buku yang mereka baca tersebut sebelum dikembalikan lagi keperpustakaan. Maka, setiap minggu ibu lakukan hal tersebut sehingga ada tambahan ilmu yang bisa mereka ingat dari kegiatan membaca buku yang mereka lakukan perminggunya.<sup>81</sup>

b. Solusi Pada Metode

Adapun solusi yang dilakukan guru PAI di Sekolah Dasar 101506 Muaratais III dalam mengatasi problem metode pembelajaran pada masa pembelajaran Covid-19 sebagai berikut:

1. Melakukan diskusi dengan siswa
2. Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran, dengan cara ini guru harus bisa membangkitkan minat belajar siswa.

---

<sup>81</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara* di Sekolah Dasar 101506 Muaratais III, pada tanggal 11 November 2021.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah

Nst selaku guru PAI di SDN 101506 Muaratais III mengatakan:

Pembelajaran era Covid-19 tentu dalam menepatkan sebuah metode pembelajaran yang menarik terhadap materi pelajaran ibu sangat kesulitan. Apalagi pembelajaran era Covid-19 memiliki peraturan yang tidak membolehkan pembelajaran dalam situasi berkerumunan sehingga ibu hanya lebih menerapkan metode ceramah saja pada pembelajaran PAI berlangsung. Maka dalam mengatasi permasalahan ini ibu terkadang melakukan diskusi dalam artian bukan dalam bentuk berkumpul-kumpul tetapi memberi kesempatan kepada siswa agar memberikan pendapat bagaimana pembelajaran yang mereka inginkan agar mereka tidak mudah jenuh. Seperti, apakah hari ini kita belajar di kelas seperti biasa atau membaca buku di perpustakaan, apakah kita menjawab soal saja, atau menghafal dan lainnya.<sup>82</sup>

Ibu Rukiyah Nst juga mengatakan kemampuan guru dalam menarik perhatian siswa ditengah-tengah penyampaian metode pembelajaran atau di akhir agar siswa memiliki semangat belajar dalam pembelajaran pada masa Covid-19 sangatlah dibutuhkan, seperti memberikan pertanyaan tiba-tiba kepada siswa bagi yang bisa menjawab akan diberi hadiah, atau kuis soal diakhir materi pelajaran, bahkan tugas di rumah bagi yang paling benar atau hafalannya yang paling bagus akan dikasih hadiah.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah

Nst selaku guru PAI di SDN 101506 Muaratais III mengatakan:

Memberikan kuis di akhir atau di tengah-tengah penyampain metode pembelajaran pada sebuah materi ajar. Hal ini tentu bisa meningkatkan semangat siswa. Karna anak-anak seusia sekolah

---

<sup>82</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara* di Sekolah Dasar 101506 Muaratais III, Pada tanggal 11 November 2021.

dasar tentu sangatlah senang apabila diberi hadiah walaupun pulpen, buku tulis, penghapus, atau maianan tas dan anak juga akan merasa senang apabila mampu menjawab soal tersebut dihadapan teman-temannya. Maka dengan cara ini tentu siswa lain juga menginginkan hadiah tersebut seperti temannya yang sudah mampu menjawab sehingga mereka akan lebih fokus mendengarkan pelajaran selanjutnya agar mereka bisa menjawab soal kuis yang akan diberikan guru lagi. Hal ini juga bisa diterapkan terhadap hasil pekerjaan rumah sianak dan hafalan siswa.<sup>83</sup>

### c. Solusi Pada Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah Nst, selaku guru PAI di SDN 101506 Mengatakan:

Sifat anak sebagai makhluk sosial hal yang sangat wajar kita mengerti. Apalagi umur seusia anak sekolah dasar sangatlah suka melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan teman-teman sejawat mereka sehingga kadang mereka lupa akan waktu mereka bahkan kondisi yang sedang terjadi. Ibu dalam mengurangi problem lingkungan bermain anak di sekolah maupun di luar sekolah. Jika di sekolah ibu terkadang menyuruh anak yang rajin 2 atau 3 orang ketika jam istirahat mengutip sampah, terkadang menyiram bunga sekolah sebelum masuk kelas, atau menyapu depan kelas. Sehingga teman-temannya yang memiliki sifat malas dapat melihatnya dan ketika itu kita sebagai guru memanggil anak tersebut untuk ikut serta membantunya. Pasti dengan cara ini sianak anak memiliki sifat ingin ikut serta mengikuti temannya dengan melakukan hal yang baik. Jika lingkungan di luar sekolah tentu ibu tidak dapat berperan banyak kecuali hanya senantiasa menasehati anak agar rajin sholat berjamaah di mesjid, jangan tinggalkan sholat karna bermain, jangan lupa mengaji, dan lainnya.<sup>84</sup>

Selain solusi problem lingkungan bermain anak di sekolah yang mana guru harus kreatif dalam menimbulkan rasa sadar anak dalam melakukan hal-hal yang baik. Ibu Rukiyah Nst juga menjelaskan pendidikan dari lingkungan keluarga merupakan hal yang paling

---

<sup>83</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara* di Sekolah Dasar 101506 Muaratais III, pada tanggal 11 November 2021.

<sup>84</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara* di Sekolah Dasar 101506 Muaratais III, pada tanggal 11 November 2021.

utama terhadap solusi tingkah laku anak, kesadaran anak terhadap tanggung jawabnya, kemampuan belajar anak dan lainnya selama pembelajaran pandemi Covid-19.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah Nst selaku guru PAI SDN 101506 Muaratais III mengatakan:

Peran lingkungan keluarga sangatlah berperan penting bahkan paling utama dalam menimbulkan rasa tanggung jawab seorang anak sebagai seorang muslim yang harus melaksanakan sholat 5 waktu sehari semalam, mengaji AL-Quran, belajar seputar pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti sholat, puasa, wudhu dan sebagainya. Apalagi pada masa pembelajaran pandemi Covid-19 anak sangat lebih banyak berintraksi di lingkungan keluarga dari pada di lingkungan sekolah termasuk dalam melakukan pembelajaran. Terkadang dalam hal ini ibu selalu mengatakan kepada orang tua siswa apabila berjumpa dengan ibu, bahkan ketika orang tua menyetujui surat persetujuan anak siap dalam mengikuti segala peraturan terhadap pembelajaran masa Covid-19. Ibu mengatakan kepada bapak/ibu diharapkan agar anak ditambah pengajarannya di rumah, selalu diperhatikan sholatnya jangan ada yang tertinggal, diajarkan sedikit tentang materi mereka apa yang bapak/ibu tahu. Jika ada saran atau masukan dari bapak/ibu yang perlu disampaikan kepada kami pihak sekolah terhadap solusi yang baik terhadap anak maka akan kami usahakan dilaksanakan. Karna komunikasi yang baik antara kami sebagai pendidik kepada bapak/ibu orang tua siswa sangatlah berguna terhadap hasil belajar anak selama pembelajaran pandemi Covid-19.<sup>85</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah Nst, selaku guru PAI SDN 101506 Muaratais III, dapat ditarik kesimpulan bahwa solusi dalam mengatasi problem lingkungan bermain anak terhadap pembelajaran masa pandemi Covid-19 iyalah guru harus kreatif dalam menimbulkan rasa sadar seorang anak dalam melakukan hal yang baik dan guru tidak bosan untuk menasehati anak

---

<sup>85</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara di Sekolah Dasar 101506 Muaratais III*, pada tanggal 11 November 2021.

untuk melakukan hal yang baik bahkan guru mampu mencontohkan di depan anak. Sehingga anak bisa meniru apa yang dia lihat sendiri. Sedangkan, terhadap solusi problem lingkungan keluarga komunikasi yang baik antara pendidik dengan orang tua siswa sangatlah membantu dalam menimbulkan ide-ide yang baik untuk bisa diterapkan dalam meningkatkan kualitas belajar anak selama pandemi Covid-19.

d. Solusi Pada Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah Nst selaku guru PAI SDN 101506 Muaratais III mengatakan:

Terhadap tenaga pendidik di SDN Muaratais III, solusi sekaligus saran dari ibu pada pembelajaran masa Covid-19 guru harus banyak memiliki kompetensi yang bisa dikembangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Contoh pemanfaatan internet mengambil beberapa sumber tentang cara pengajaran yang kreatif dan efektif dalam waktu yang singkat. Selain itu guru mampu menggunakan mengelola metode pembelajaran agar anak tidak mudah jenuh, dan guru bisa memaksimalkan waktu yang ada agar siswa dapat mengerjakan tugas tambahan di rumah.<sup>86</sup>

Pendidikan tidak akan berjalan optimal apabila pihak sekolah tidak dapat mengatasi, seperti: sedikitnya kompetensi guru. Pada pembelajaran era Covid-19 ini guru yang mempunyai kreatifitas dapat mempengaruhi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam akan maksimal apabila guru dapat mengatur waktu yang ada, guru dapat memberikan tugas pada

---

<sup>86</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara di Sekolah Dasar 101506 Muaratais III*, pada tanggal 11 November 2021.

siswa untuk dikerjakan di rumah agar dapat memanfaatkan waktu siswa untuk memahami materi.

e. Solusi Pada Peserta Didik

Berdasarkan pernyataan ibu Rukiyah Nst, selaku guru PAI SDN 101506 Muaratais III adapun solusi yang bisa dilakukan terhadap siswa pada masa pembelajaran era Covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Guru harus dapat berdiskusi dengan siswa untuk mencapai pemahaman yang baik.
2. Guru dapat membantu mengajarkan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta memberikan pendapat apabila tidak mampu dalam proses belajar agar belajar di rumah atau dengan cara mengikuti tempat mengaji malam anak di kampung agar mendapatkan pengajaran yang lain supaya tidak tertinggal dengan siswa lainnya.
3. Orang tua harus berperan penting dalam menyuruh anak dalam melakukan ibadah seperti sholat, puasa, dan lainnya.

f. Solusi Pada Penerapan sosial distaning

Pada penerapan sosial distancing pada proses pembelajaran rasa tidak bosan guru dalam mengingatkan siswa agar disiplin terhadap protokol kesehatan merupakan solusi yang terbaik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukiyah Nst mengatakan:

Penerapan sosial distancing pada pembelajaran era Covid-19 memang hal yang harus wajib dipatuhi guru dan siswa selama

masih dalam lingkungan sekolah. Guru yang menyadari bahwa memang anak usia sekolah dasar tidak mungkin paham atau turut jika dinasehati sekali harus berkali-kali. Maka hal ini guru tetap selalu menasehati siswa agar disiplin protokol kesehatan. Jika terlalu sering dinasehati maka guru bisa melakukan suatu hal yang unik untuk menasehi anak. Contoh yang ibu lakukan menempelkan poster bahayanya virus Covid-19 di pintu kelas, begitu juga stiker tentang Covid-19 di buku tulis anak sehingga anak ketika membacanya mampu sadar akan pentingnya disiplin protokol kesehatan.<sup>87</sup>

Adapun solusi lain yang bisa digunakan ialah pihak sekolah harus berkomunikasi dengan baik kepada Satgas Covid-19 terhadap sekolah dasar. Agar memberikan nasehat tambahan terhadap siswa sehingga siswa memiliki rasa percaya bahwa virus Covid-19 sangatlah berbahaya.

Hal ini, akan dapat menimbulkan kesadaran siswa untuk disiplin akan aturan protokol kesehatan serta, tetap menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

### **C. Pembahasan Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas V SD Negeri 101506 Muaratais III pada masa pandemi Covid-19 ada enam permasalahan yaitu; problem media dan fasilitas, problem metode, problem lingkungan, problem pendidik, problem peserta didik dan problem penerapan sosial distansing.

Kesulitan pertama, ialah kesulitan guru dalam melengkapi media pembelajaran dan kesulitan fasilitas yang kurang berjalan. Adanya problem ini

---

<sup>87</sup> Rukiyah Nst, Guru PAI, *Wawancara* di sekolah dasar 101506 Muaratais III, pada tanggal 11 November 2021.

membuat guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan khususnya dalam melakukan praktek yang memerlukan media tambahan dan fasilitas yang baik .

Kesulitan kedua, ialah kesulitan dalam memvariasikan metode pembelajaran. Adanya praturan pembelajaran pada era Covid-19 seperti berkurangnya waktu pembelajaran, senantiasa disiplin akan aturan protokol kesehatan membuat guru tidak dapat melakukan variasi metode pembelajaran dalam mengajar. Hal ini disebabkan siswa bisa dalam keadaan berkumpul-kumpul sehingga dalam situasi ini guru hanya lebih terbiasa mengajar dengan metode ceramah saja.

Kesulitan ketiga yaitu permasalahan terhadap lingkungan. Lingkungan bermain sangatlah berpengaruh akan peningkatan kemampuan siswa dalam belajar agama. Anak jika salah bergaul dengan teman yang malas belajar, sholat, mengaji tidak menutup kemungkinan si anak akan mengikuti hal yang sama yang dilakukan temannya. Tetapi jika sebaliknya anak bergaul dengan teman yang rajin belajar, rajin sholat, mengaji, disiplin, bersih, suka berbuat baik tidak menutup kemungkinan si anak akan terpengaruh terhadap perbuatan baik tersebut sehingga dia juga akan melakukannya.

Permasalahan keempat yaitu terdapat pada pendidik; 1) kurangnya keefektifan belajar mengajar 2) penerapan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tidak terlaksana 3) sulitnya untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Permasalahan-permasalahan ini tentunya bukanlah sepenuhnya kesengajaan yang dilakukan pendidik melainkan sebuah

tantangan baru yang harus dihadapi pendidik demi terlaksananya proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Permasalahan kelima yaitu terdapat pada peserta didik; 1) kurangnya melakukan budaya literasi 2) kemauan siswa yang rendah untuk belajar agama 3) tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Rasa tanggung jawab siswa sebagai pribadi muslim merupakan peran utama dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pada dasarnya pembelajaran era pandemi Covid-19 siswa lebih banyak melakukan intraksi di rumah daripada di lingkungan sekolah. Keterbiasaan melakukan kegiatan agama yang baik akan menjadi anak lebih mandiri dalam bertanggung jawab.

Permasalahan keenam ialah penerapan sosial distancing, pada pembelajaran masa pandemi Covid-19 ini bagi sekolah yang melakukan pembelajaran tatap muka harus wajib disiplin akan protokol kesehatan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri anak selaku makhluk sosial terkadang masih kurang disiplin dalam menaati aturan protokol kesehatan. Anak usia sekolah dasar memang pada umumnya tidak cukup satu kali nasehat baru paham harus berkali-kali.

#### **D. Analisis Data Penelitian**

Berdasarkan beberapa hasil wawancara peneliti terhadap terhadap beberapa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V sekolah dasar 101506 Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan para Responders bahwa pendidikan dan peserta didik kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran yang efektif dibandingkan sebelum pembelajaran era Covid-19.

Hal ini disebabkan dengan beberapa hambatan yang terjadi yang dihadapi pendidik dan peserta didik seperti alokasi waktu yang sedikit, penerapan metode pembelajaran yang monoton, disiplinnya aturan protokol kesehatan dalam proses pembelajaran, media pembelajaran yang terbatas, fasilitas sekolah yang tidak selalu berjalan dengan baik dan lainnya.

Dari kesimpulan yang peneliti paparkan maka ke depannya dalam menindak lanjuti hasil penelitian ini maka, peneliti menawarkan masukan ide agar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 setiap siswa memiliki setoran hafalan ayat perhari atau setiap masuk pelajaran Agama Islam sesuai materi yang cocok terhadap kelas tersebut. Hal ini dapat membuat anak tidak lupa akan kepeduliannya terhadap belajar Agama Islam.

Selain itu guru juga bisa melakukan setiap harinya siswa belajar menulis ayat Al-Quran satu ayat saja, seperti dimulai dari surah Al-Fatihah dari kalimat *Bismillahirrahmanirrahim* sambil belajar menulis tulisan bahasa Arab sekalian juga anak disuruh menulis terjemahannya dan dibawah anak disuruh mengambil kesimpulan dari ayat yang mereka tulis. Maka, di akhir guru memperbaiki apa-apa saja makna yang tepat dari ayat tersebut, penulisan yang benar bahkan cara membacanya. Peneliti yakin jika hal ini diterapkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19,

anak akan tidak lupa akan Pendidikan Agama Islam yang sangat dia perlukan kelak usianya bertambah.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dengan penuh kehati-hatian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dan penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk lebih lama bergaul dengan siswa/siswi kelas V dan guru PAI yang ada di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III terutama untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Demikian juga halnya dengan wawancara yang peneliti laksanakan hanya dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa siswi kelas V sehingga problematika pembelajaran guru PAI di setiap kelas tidak dapat dicantumkan semua. Selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan fikiran agar dapat meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga keterbatasan maupun hambatan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya segala upaya kerja keras dan bantuan pembimbing serta semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 101506 Muaratais III dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### **A. Problem media dan fasilitas**

- a. Kelengkapan media pembelajaran PAI lebih tercukupi sebelum pembelajaran pandemic Covid-19. Seperti: kelengkapan buku paket tambahan, buku LKS ( lembar kerja siswa) dan lainnya.
- b. Fasilitas SDN 101506 Muaratais III pada masa pembelajaran pandemic Covid-19 kurang berjalan dengan baik, dibandingkan sebelum masa pembelajaran Covid-19.

##### **B. Problem metode**

- a. Pada masa pembelajaran Covid-19 guru PAI SDN 101506 Muaratais III hanya bisa leluasa menggunakan satu metode pembelajaran saja, daripada sebelum pembelajaran Covid-19 dapat melakukan variasi metode.
- b. Pembelajaran masa pandemic Covid-19 alokasi waktu dalam penyampaian metode pembelajaran lebih sedikit sebelum pembelajaran Covid-19

- c. Penggunaan metode pembelajaran guru PAI SDN 101506 Muaratais III pada masa pembelajaran Covid-19 lebih mudah membuat peserta didik merasa bosan daripada sebelum pembelajaran Covid-19

#### C. Problem lingkungan

- a. Lingkungan bermain anak pada masa pembelajaran Covid-19 tidak terlalu leluasa berintraksi dengan teman sejawat di sekolah daripada sebelum pembelajaran Covid-19.
- b. Pada masa pembelajaran Covid-19 guru lebih mudah berkomunikasi dengan lingkungan keluarga siswa daripada pembelajaran sebelum Covid-19

#### D. Problem pendidik

- a. Pembelajaran sebelum Covid-19 di SDN 101506 Muaratais III lebih efektif sebelum pembelajaran Covid-19.
- b. Penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran Covid-19 sulit terlaksana dibandingkan pembelajaran sebelum Covid-19.
- c. Pengevaluasian penilaian peserta didik pada masa pembelajaran Covid-19 guru PAI kesulitan dalam memberikan penilaian sepenuhnya kepada peserta didik dibandingkan sebelum pembelajaran Covid-19.

#### E. Problem peserta didik

- a. Pada masa pembelajaran Covid-19 Anak lebih malas melakukan hal-hal yang baik disekolah seperti membaca di perpustakaan, belajar di

kelas pada jam istirahat, melakukan sholat sunnah daripada sebelum pembelajaran Covid-19.

- b. Anak lebih menurun minat belajarnya pada masa pembelajaran Covid-19 dibandingkan sebelum pembelajaran Covid-19.
- c. Perhatian guru lebih sedikit terhadap siswa pada masa pembelajaran Covid-19 daripada sebelum pembelajaran Covid-19.

F. Problem penerapan sosial distancing

- a. Kurang disiplinnya peserta didik dalam menaati aturan protokol kesehatan
- b. Rasa takut guru terhadap satgas Covid-19 untuk sekolah dasar.
- c. Anak lebih susah dinasehatin disiplin akan kebersihan diri dan lingkungan pada masa pembelajaran Covid-19 daripada sebelum pembelajaran Covid-19.

**B. Saran-Saran**

Dari kesimpulan tersebut, dapat diambil saran-saran yang dapat ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan agama islam SD Negeri 101506 Muaratais III sarannya adalah guru PAI harus selalu update terhadap informasi-informasi kurikulum yang baru dan mempelajari perbedaan dari setiap perubahannya. Menggunakan berbagai metode dalam sebuah pembelajaran dan mencari ide-ide kreatif mengenai media yang tidak tersedia di sekolah tersebut.
2. Bagi lembaga pendidikan sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah D Negeri 101506 Muaratais III dan petinggi lainnya untuk melakukan kerja

sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru PAI, antara kepala sekolah dengan supervisi pendidikan dan harus memiliki visi dan misi yang sama dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam dalam negeri.

3. Bagi siswa dan siswi kelas V SD Negeri 101506 Muaratais III walaupun kali berjumlah 7 orang kalian harus tetap senantiasa bersama menjaga kebersihan khususnya kelas kalian. Disarankan juga untuk lebih memperdalam bahasa indonesianya agar dapat memahami bahasa yang formal secara baik serta memiliki rasa tanggung jawab sendiri sebagai keperibadian seorang muslim seperti melakukan sholat, puasa, membaca Al-Qur'an tanpa harus disuruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Kairo: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2014.
- Agustin Mubiar dan Ryan Dwi Puspita, "Tipikal Kendala Guru PAUD Dalam Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Implikasinya", *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 no 1.
- Ahmad Zainal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran*, Sleman Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012.
- Alfino Junaedi, Siswa Kelas V, *Wawancara*, di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III.
- Al-Mahalli Jalaluddin, Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017.
- Al Ihwana, "Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19", *Journal of Islamic Education at Elementary School* vol. 1 no. 2, Desember 2020.
- AnggiNindya Gayo dan Faisal, "Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 37 Samarinda" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6 no 2.
- An-Nur Mushaf, Jakarta Timur: Maktabah Al-Fatih, 2015.
- Amri Azwar, Operator Sekolah, *Wawancara*, di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III.
- Arikanto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Bandung: Rineka Cipta, 1998.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4,0*, Jakarta: Jl Tandra Raya No. 23 Rawamangun, 2020.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- .

- Basar Afip Miftahul, "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 2 no. 1, Januari 2021, hal. 210.
- Bilfaqih Yusuf, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Burhadan, Satgas Babinsa TNI AD, *Wawancara*, di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif dan kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Fridalni Nova, Harmawati, Etrianti, Nova Fridalni dan Harmawati, "Mencegah Penularan Virus Corona", *Jurnal Abdimas Saintika*, vol. 2 no. 1, Agustus 2020.
- Handayani Diah, "Penyakit Virus Corona 2019", *Jurnal Respirologi Indonesia*, vol. 40, no. 2, April 2020.
- Harahap Saripah Anum, Dimiyati, Edi Purwanta, "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 2 no. 1, Januari 2021.
- Januari, Siswa Kelas V, *Wawancara*, di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III.
- Jihad Asep, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Lubis Maulana Arafat, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MID*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Lubis Maulana Arafat, *Pembelajaran Tematik di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Parwanto, "Virus (Corona 2019-nCoV ) penyebab COVID-19", *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, vol. 3 no. Maret 2020.
- Pohan Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, JawaTengah: CV Sarnu Untung, 2020.
- Rahim Farida, *pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Rahmadani Fitria, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Panompuan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi IAIN Padangsidempuan*, 2019.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.
- Rukiyah, Guru PAI, *Wawancara*, di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III.
- Safina Maulidar, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III.
- Sari Hapnija, Siswa kelas V, *Wawancara*, di Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III.
- Setiono Panut, Etika Handayani, Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3 Desember 2020.
- Solong Petta Najamuddin, "Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 1.
- Subahan Alpi, Ramadhan Witarsa, "Kajian Literatur Tentang Kebijakan Pendidikan Dasar Di Masa Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran", *Jurnal Reviem Pendidikan Dan Pengajaran*, vol. 4 no 1, 2021.
- Suyono dan Haryono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Wardani Anita, Yulia Ayiza, "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5 no. 1, Agustus 2020.
- Yendrizal, Rusdin, "Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Tahun Ajaran 2020/2021", *Jurnal Bahasa Manajemen Pendidikan*, vol. 10 no. 1, 2021.
- Yoga Putu Purandina dan Astra Wiyana, "Pendidikan karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 no 2.

Yuliana, “Corona virus diseases (Covid-19)”, *Journal wellness And Healthy Magazine*, vol. 2, no. 1, February 2020.

Zuhailah, “Problematika Pembelajaran Matematika”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015.

### DAFTAR HASIL OBSERVASI

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “ Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”.

No	Hasil Observasi	Iya	Tidak
1	Adanya perubahan RPP pada masa pembelajaran Covid-19	Iya	
2	RPP yang disusun tidak diterapkan pada masa pembelajaran Covid-19	Iya	
3	Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan)		Tidak
4	Pelaksanaan pembelajaran sesuai aturan protokol kesehatan	Iya	
5	Media dan fasilitas pembelajaran PAI terpenuhi di era pandemi Covid-19		Tidak
6	Siswa kelas V menyukai pembelajaran PAI	Iya	
7	Pengevaluasian penilaian dilakukan secara rutin	Iya	

### Daftar Hasil Wawancara

No	Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Hasil Jawaban Wawancara
1	Apakah ada perubahan RPP pembelajaran PAI di kelas V pada masa pembelajaran Covid-19?	Iya, RPP era pembelajaran Covid-19 dipersingkat mencakup satu halaman saja.
2	Apakah RPP yang ibu susun dapat diterapkan pada masa pembelajaran Covid-19?	Tidak dapat diterapkan, apalagi dalam mencapai tujuan pembelajarannya.
3	Apa saja kendala Ibu dalam menyusun RPP pada masa pembelajaran Covid-19?	Diantaranya ketidakadanya pelatihan atau penjelasan terhadap tenaga pendidik terhadap cara penyusunan, pelaksanaan yang tepat terhadap perubahan RPP yang baru. Adapun masalah lainnya perubahan RPP yang baru walaupun lebih singkat kenyataannya pada masa pembelajaran Covid-19 tidak dapat berjalan dengan sebab-sebab tertentu.

No	Indikator pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Jawaban Wawancara
1	Apakah pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara <i>daring</i> ?	Tidak, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara <i>shif</i> (bergantian) bagi kelas yang memiliki jumlah siswa yang sedikit maka tidak diberlakukan sistem pembelajaran terbatas tersebut.
2	Apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai	Iya, sebelum masuk kelas

	aturan protokol kesehatan Covid-19?	siswa dan guru wajib mencuci tangan terlebih dahulu, cek suhu tubuh, menggunakan masker, posisi meja yang berjarak antara meja siswa yang satu dengan yang lain dan kebersihan kelas juga harus diperhatikan.
3	Apakah media dan fasilitas pembelajaran PAI terpenuhi pada masa pembelajaran Covid-19?	Tidak terpenuhi, karena fasilitas lebih diutamakan terhadap penanganan Covid-19 adapun media dan fasilitas PAI hanya memanfaatkan media dan fasilitas yang masih ada.
4	Apakah adek menyukai pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19?	Iya, kami sangat senang belajar agama.
5	Apa saja masalah yang ibu hadapi pada siswa kelas V terhadap pembelajaran PAI selama pembelajaran Covid-19?	Tentu yang paling utama ialah Alokasi waktu yang sedikit, media dan fasilitas yang terbatas dan susahny mengontrol siswa agar senantiasa dalam menaati aturan protokol kesehatan selama di lingkungan sekolah.

No	Indikator Pengevaluasian Penilaian	Hasil Jawaban Wawancara
1	Apakah ibu melakukan evaluasi terhadap proses belajar selama pandemi Covid-19?	Iya, pastinya melakukan evaluasi
2	Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi selama pandemi Covid-19?	Dengan memberikan tugas-tugas tambahan kepada anak, agar dikerjakan di rumah
3	Apa saja alat dan instrumen yang ibu	Dengan menggunakan

	gunakan untuk melakukan evaluasi? Dan alasan menggunakan alat tersebut?	tes, memanfaatkan buku paket yang ada. Terkadang sekali-sekali dengan menggunakan kuis dengan hadiah.
4	Berapa kali ibu melakukan evaluasi pembelajaran selama pandemi Covid-19?	Setiap pertemuan pelajaran PAI di kelas V. Ibu rutin selalu memberikan tugas tambahan kepada siswa.
5	Apa saja kendala ibu dalam melakukan evaluasi pembelajaran selama pandemi Covid-19?	Kurang alat bantu lainnya seperti LKS, buku paket tambahan yang dapat mempermudah ibu dalam pengevaluasian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Dan kendala yang paling utama sulitnya menggapai tujuan dari pengevaluasian tersebut.

## **Hasil daftar Wawancara**

### **A. Hasil wawancara dengan Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 101506**

Muaratais III:

1. Ibu kurang paham terhadap RPP
2. Tidak tercapai
3. Ibu menulis RPP dengan tulis tangan
4. Fasilitas dan media yang kurang, alokasi waktu yang sedikit, kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi protokol kesehatan dan susah berintraksi dengan siswa dalam menerangkan dengan bahasa indonesia.
5. Media yang tersedia yang ada cuman buku-buku bacaan, sejadah, kamar mandi untuk praktek dan ini fasilitas yang sudah lama kalau di masa pandemi Covid-19 ini media tambahan untuk pembelajaran PAI tidak ada.
6. Minat siswa sangat kurang karna lebih suka bermain dan cepat selesai.
7. Ibu tidak bisa melanjutkan penilain siswa dari afektif dan psikomotorik siswa karna ibu tidak bisa memantu lebih lanjut siswa jika sudah berada di luar jam sekolah.

### **B. Hasil wawancara dengan siswa kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais**

III:

1. Kami suka belajar agama.

2. Kami kurang paham kalau ibu itu menerangkan dengan bahasa Indonesia, dan ibu agama menerangkan suaranya sangat keras sekali.
3. Tidak, karna kami masih sering melepas masker
4. Ibu agama lebih suka memperhatikan bangku yang di depan.
5. Sebagian ada soal yang kami tidak mengerti karna kami tidak tahu maksud dari kalimat tersebut ataupun jawabannya sulit.

## Lampiran I

### HASIL OBSERVASI

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

No	Kegiatan Yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Mengamati ketersediaan media dan fasilitas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa media dan fasilitas pembelajaran guru PAI sangatlah terbatas dalam melakukan proses mengajar sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa.
2.	Mengamati penggunaan guru terhadap metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Berdasarkan observasi peneliti bahwa metode yang diterapkan guru PAI sangatlah monoton. Guru hanya menerapkan satu metode pembelajaran saja tanpa sekali-sekali memvariasikan metode pembelajaran. Sehingga siswa mulai merasa bosan dalam kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam.
3.	Mengamati pengaruh lingkungan bermain dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa.	Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat siswa masih lebih suka bermain dengan teman-temannya sehingga lupa rasa tanggung jawab sebagai seorang murid yang memiliki keperibdian sebagai muslim. Anak menjadi suka terlambat masuk kelas, anak malas belajar membaca, melakukan sholat, karna terpengaruh akan keasikan lingkungan bermain. Begitu juga terhadap lingkungan keluarga. Kurangnya kepedulian orang tua dalam mengingatkan anaknya atau mengajari anaknya dapat membuat anak semakin malas untuk belajar.
4.	Mengamati keefektifan proses belajar mengajar	Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa proses pembelajaran

		Pendidikan Agama Islam kurang efektif. Pembelajaran tatap muka terbatas tidak dapat menjamin selalu hadir setiap harinya. Kurangnya keefektifan proses pembelajaran ini membuat peserta didik tidak leluasa dan berintraksi dengan teman-temannya.
5.	Mengamati penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	Menurut hasil observasi peneliti dilapangan bahwa penerapan RPP Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN 101506 Muaratais III tidak terlaksana. Adanya peraturan baru dalam proses pembelajaran era Covid-19 menjadikan sebab RPP tidak terlaksana seperti waktu pembelajaran yang sedikit, keterbatasan media pembelajaran dan sifat makhluk sosial pendidik yang kurang disiplin dalam aturan protokol kesehatan ketika proses pembelajaran.
6.	Mengamati pengevaluasian capaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pengevaluasian pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V SDN 101506 Muaratais III kurang baik. Proses pembelajaran yang kurang efektif, alokasi waktu yang terbatas dan keterbatasan media bantu pengevaluasian menjadikan sebab guru dalam melakukan penilaian kurang maksimal. Sebab, tugas-tugas yang diberikan guru tidak menjamin murni dari jawaban siswa.
7.	Mengamati pelaksanaan siswa terhadap budaya literasi	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa siswa kelas V SDN 101506 Muaratais III dalam menerapkan budaya literasi pada proses pembelajaran PAI masa pandemi Covid-19 kurang baik. Siswa kebanyakan masih belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberibadian seorang muslim yang ada pada dirinya. Seperti melakukan sholat wajib, sholat sunnah, puasa, mengaji tanpa harus diperintahkan

		guru maupun orang tua.
8.	Mengamati minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa minat siswa kelas V dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi Covid-19 kurang baik. Ketidak luasannya guru dalam mengelolah proses pembelajaran membuat siswa jenuh dalam proses belajar mengajar. Sehingga minat belajar anak menjadi berkurang.
9.	Mengamati kecerdasan siswa yang berbeda-beda	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kecerdasan siswa kelas V SDN 101506 Muaratais III terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam terlihat baik. Dilihat dari jumlah siswa, kenyataannya tidak semua sulit dalam memahami pembelajaran PAI setiap materinya. Faktor rasa tanggung jawab seorang siswa terhadap dirinya menjadikan salah satu penyebab mengapa anak susah dalam memahami pelajaran PAI. Sehingga dengan adanya rasa tanggung jawab menjadikan anak akan rajin belajar walaupun di luar lingkungan sekolah.
10.	Mengamati kedisiplinan dalam penerapan sosial distancing	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa siswa kelas V SDN 101506 Muaratais III kedisiplinan terhadap aturan protokol kesehatan masih kurang baik. Hal ini terlihat ketika siswa dalam kegiatan belajar masih suka membuka masker, masih suka nekat berintraksi dengan teman yang lain. Kraktristik anak sebagai makhluk sosial dan kurangnya rasa takut akan wabah Covid-19 menjadi penyebab anak kurang disiplin dalam penerapan sosial distancing.

## Lampiran II

### HASIL WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian diatas. Adapun hal-hal yang diwawancara ipenelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas V SDN 101506 Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Problem	Peneliti	Infomen
1	Media dan Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah media dan fasilitas pembelajaran PAI di SDN 101506 Muaratais III tercukupi dalam proses pembelajaran era Covid-19?</li><li>2. Apa media pembelajaran yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19?</li><li>3. Apakah adek tertarik belajar terhadap media pembelajaran yang selama ini kalian gunakan pada pembelajaran PAI masa Covid-19?</li><li>4. Apa saja kendala yang ibu alami terhadap</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kesedian media dan fasilitas terhadap pembelajaran PAI Tidak tercukupi, karna pada proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 pihak sekolah lebih mengutamakan sarana dan prasana protokol kesehat agar, pembelajaran tatap muka terbatas bisa terlaksanakan.</li><li>2. Ibu hanya memanfaatkan buku paket yang tersedia untuk pembelajaran PAI dan sebenarnya</li></ol>

		<p>penggunaan media dan fasilitas pembelajaran PAI pada siswa kelas V di era pandemi Covid-19?</p> <p>5. Bagaimana solusi yang ibu lakukan terhadap permasalahan media dan fasilitas pembelajaran PAI pada siswa kelas V di era pandemi Covid-19?</p>	<p>media tersebut sudah ada sebelum pembelajaran Covid-19.</p> <p>3. Kurang menarik, karna hanya belajar di kelas selalu dengan buku paket saja, dan mendengarkan ibu guru menerangkan.</p> <p>4. Kendala ibu terhadap penggunaan media ialah adanya wabah Covid-19 membuat ulusan-usulan ibu terhadap penyediaan media tambahan kepada pihak sekolah jadi kurang ditanggapi seperti infokus, louspeaker, buku LKS untuk materi PAI dan lainnya. Sedangkan kendalan terhadap fasilitas sering sekali fasilitas yang tersedia tidak berjalan sesuai fungsinya. Seperti air kamar mandi.</p> <p>5. Dalam menyikapi kendala fasilitas selama pembelajaran PAI terkadang ibu suruh siswa agar membersihkan kamar mandi sebelum dipergunakan, dan membawa alat-alat dari rumah masing-masing yang bisa dipegunakan dan menyuruh pihak penjaga sekolah menyiapkan kian air sebelum</p>
--	--	---	--

			<p>dipergunakan. Sedangkan pada penggunaan media pembelajaran ibu hanya melakukan beberapa cara agar siswa memiliki rasa semangat seperti kuis tiba-tiba bagi yang bisa menjawab dikasih hadiah atau duluan istirahat.</p>
2	Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa metode pembelajaran yang ibu gunakan ketika mengajar PAI pada siswa kelas V di era pandemi Covid-19?</li> <li>2. Apa saja kendala yang ibu hadapi terhadap penggunaan metode pembelajaran PAI terhadap siswa kelas V pada masa pandemi Covid-19?</li> <li>3. Apakah orang adek menyukai metode pembelajaran yang dilakukan ibu agama ketika proses pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19?</li> <li>4. Bagaimana solusi yang ibu lakukan dalam mengatasi permasalahan metode pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selama masa pembelajaran Covid-19 metode pembelajaran yang sering ibu gunakan hanya metode ceramah.</li> <li>2. Tentunya kendala yang paling utama adanya peraturan proses pembelajaran selama Covid-19 yang menuntut siswa dan guru dalam keadaan menjaga jarak, sedangkan kendala lain waktu pembelajaran yang terbatas.</li> <li>3. Tidak, karna ibu agama ketika mengajar selama pandemi Covid-19 selalu menerangkan hal inilah yang membuat saya merasa mulai jenuh bahkan mengantuk ketika proses pembelajaran.</li> <li>4. Solusinya sama seperti keterbatasan media tadi yaitu terkadang ibu tiba-tiba melakukan kuis</li> </ol>

			<p>bagi yang bisa menjawab pertanyaan dari ibu. Sedangkan tambahannya pada permasalahan metode ibu tidak selamanya menerangkan apa yang ada di buku. Tetapi ibu menarik minat siswa sekali-sekali dengan memberikan cerita motivasi dan sedikit lucu agar anak terfokus walaupun dalam keadaan mendengarkan.</p>
3	Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut ibu tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan bermain terhadap siswa kelas V pada masa pembelajaran era Covid-19?</li> <li>2. Apakah siswa sering melakukan kegiatan ibadah seperti sholat sunnah, berwudhu, atau membaca Al-Quran pada jam istirahat pelajaran?</li> <li>3. Apakah adek melakukan sholat dhuha pada jam istirahat pelajaran?</li> <li>4. Apakah adek suka membaca buku ke perpustakaan pada jam istirahat pelajaran?</li> <li>5. Apa saja kegiatan yang adek lakukan pada saat jam istirahat pelajaran?</li> <li>6. Apakah orang tua adek di rumah sering menyuruh adek untuk mengerjakan sholat, membaca Al-Quran atau mengingatkan tugas-tugas sekolah?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan tentu memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan anak selama belajar di masa pandemi Covid-19. Jika seorang anak di sekolah bergaul dengan temannya yang rajin maka tidak menutupi sianak akan mengikuti perbuatan tersebut. Begitu juga sebaliknya.</li> <li>2. Jarang sekali ibu melihat siswa pada jam istirahat melakukan sholat sunnah dhuha ataupun membaca buku ke perpustakaan.</li> <li>3. Jarang sekali, saya lebih sering bermain dengan teman pada jam istirahat pelajaran.</li> <li>4. Jarang sekali, saya</li> </ol>

		<p>7. Bagaimana solusi yang ibu lakukan dalam mengatasi pengaruh lingkungan keluarga dan bermain anak pada proses pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19?</p>	<p>membaca buku ke perpustakaan itupun terkadang karna dipanggil teman sebentar atau karna arahan guru.</p> <p>5. Bermain dengan teman-teman seperti main kelereng, bicara-bicara, terkadang pergi ke warung dekat lingkungan sekolah.</p> <p>6. Jarang sekali, paling-paling saya hanya diingatkan jangan lupa untuk pergi mengaji malam ke tempat mengaji malam yang ada di kampung. Kalau tugas sekolah, sholat sangat jarang paling-paling sholat jum'at paling sering diingatkan.</p> <p>7. Jika pengaruh lingkungan bermain ibu hanya senantiasa mengingatkan peserta didik, terkadang menahan alat-alat permainan mereka, sedangkan pada lingkungan keluarga ibu hanya berharap ada dukungan dari pihak orang tua siswa agar saling bisa berkomunikasi apa yang kurang terhadap peningkatan belajar anaknya.</p>
--	--	--	---

4	Keefektifan proses belajar mengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V?</li> <li>2. Apakah proses pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V SDN Negeri 101506 Muaratais III berjalan dengan efektif?</li> <li>3. Apa saja penyebab proses pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V tidak berjalan dengan efektif?</li> <li>4. Bagaimana solusi yang ibu lakukan dalam mengatasi kurangnya keefektifan proses belajar mengajar pembelajaran PAI terhadap siswa kelas V pada masa Covid-19</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pembelajaran PAI pada siswa kelas V dilakukan secara tatap muka terbatas dengan mematuhi aturan protokol kesehatan.</li> <li>2. Kurang efektif</li> <li>3. Waktu pembelajaran yang sangat sedikit, banyaknya aturan yang meski diterapkan dan susahny menasehati anak dalam disiplin protokol kesehatan.</li> <li>4. Tentunya senantiasa mengingatkan anak agar selalu disiplin protokol kesehatan, dan menyuruh siswa sebelum proses pembelajaran melakukan aturan protokol kesehatan seperti cuci tangan, pakai masker, cek suhu tubuh dan tetap menjaga kebersihan.</li> </ol>
5	Penerapan RPP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada perubahan RPP ibu terhadap materi ajar PAI pada masa pembelajaran Covid-19?</li> <li>2. Apakah RPP yang ibu susun dapat terlaksana pada masa pembelajaran Covid-19?</li> <li>3. Apa saja kendala ibu dalam penerapan RPP pada masa pembelajaran Covid-19?</li> <li>4. Bagaimana solusi yang ibu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada, RPP pada masa pembelajaran Covid-19 dipersingkat.</li> <li>2. Tidak dapat terlaksana.</li> <li>3. Kendala yang paling utama ialah waktu pembelajaran yang relatif singkat dan susahny mengingatkan siswa agar disiplin aturan</li> </ol>

		<p>lakukan dalam mengatasi permasalahan RPP pada masa pembelajaran Covid-19?</p>	<p>protokol kesehatan pada proses pembelajaran.</p> <p>4. Pada masa pembelajaran Covid-19 anak pandai membaca dan menulis sudah merupakan hal baik didapatkan siswa, karna pada pembelajaran Covid-19 anak lebih banyak melakukan pembelajaran di rumah.</p>
	<p>Pengevaluasian capaian tujuan pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu melakukan pengevaluasian penilaian pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19?</li> <li>2. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi penilaian selama pandemi Covid-19?</li> <li>3. Berapa kali ibu melakukan evaluasi penilaian pembelajaran PAI pada siswa kelas V selama pandemi Covid-19?</li> <li>4. Apa saja kendala ibu dalam melakukan evaluasi penilaian pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19?</li> <li>5. Bagaimana solusi yang ibu lakukan dalam mengatasi permasalahan evaluasi penilaian pembelajaran PAI terhadap siswa selama pandemi Covid-19?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tentu melakukannya.</li> <li>2. Dengan memberikan tugas tambahan di rumah untuk dikerjakan.</li> <li>3. Setiap kali pertemuan pelajaran Pendidikan Agama Islam.</li> <li>4. Tentu ibu tidak bisa memberikan penilaian utuh kepada siswa. karna ibu tiak bisa menjamin jawaban dari soal-soal tersebut murni dari siswa. Makannya ibu hanya bisa melakukan penilaian dalam bentuk skor saja. Kendala lain tentunya ketidak adanya buku LKS siswa membuat pengevaluasian berpatok pada buku paket dan pengetahuan ibu saja.</li> <li>5. Solusi yang sering ibu lakukan untuk memastikan jawaban</li> </ol>

			tersebut murni adari siswa terkadang ibu tanyakkan kembali di kelas tanpa melihat buku, tetapi hal seperti ini tidaklah efektif karna tidak semua siswa dapat dilakukan karna waktu pembelajaran yang terbatas.
7	Budaya literasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah adek melaksanakan sholat 5 waktu dalam sehari selama pandemi Covid-19?</li> <li>2. Apakah adek di rumah sering membaca Al-Quran selama pandemi Covid-19?</li> <li>3. Apakah adek suka mengerjakan sholat sunnah?</li> <li>4. Apakah adek pernah melakukan puasa sunnah?</li> <li>5. Apakah adek dalam melaksanakan sholat, puasa, membaca Al-Quran, belajar harus masih diperintahkan orang tua?</li> <li>6. Apa saja alasan adek tidak sepenuhnya melaksanakan sholat 5 waktu dalam sehari?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Junaide alpino siswa kelas V mengatakan : Tidak sepenuhnya, karna terkadang masih ada yang tinggal.</li> <li>2. Dimas anjuna puta siswa kelas V mengatakan ; sangat jarang terkadang saya hanya mengaji di sekolah saja itupun kalau disuruh ibu guru dan mengajipun itu saya lakukan pada malam saja ketika belajar mengaji malam di kampung.</li> <li>3. Junaedi alpino siswa kelas V mengatakan; sangat jarang, karna memang tidak terbiasa.</li> <li>4. Supriadi siswa kelas V mengatakan; tidak pernah padahal saya tahu beberapa puasa sunnah tapi karna tidak terbiasa hanya terbiasa berpuasa pada bulan suci romadon. Maka sangat jarang saya melakukan puasa</li> </ol>

			<p>sunnah.</p> <p>5. Dimas anjuna siswa kelas V mengatakan ; karna terlalu asyik bermain dengan teman dan terkadang timbul rasa malas jadi lebih suka menonton TV.</p>
8	Kemauan yang rendah dalam belajar PAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah adek menyukai pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid-19?</li> <li>2. Apa alasan adek mulai merasa bosan/jenuh terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid-19?</li> <li>3. Apa harapan adek terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid-19?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hapnija sari siswa kelas V mengatakan; sangat suka, akan tetapi belakangan ini rasa malas saya timbul karna pembelajaran masa Covid-19 ibu guru kebanyakan menjelaskan.</li> <li>2. Januari siswa kelas V mengatakan; tidak hanya pembelajaran PAI bahkan semua pelajaran membuat saya makin merasa jenuh karna hanya kebanyakan belajar di kelas saja dan selalu menerangkan.</li> <li>3. Riska siswi kelas V mengatakan; ingin rasanya belajar seperti dulu sebelum masa</li> </ol>

			Covid-19, bisa belajar di luar kelas, belajar sambil main games, dan bisa berdiskusi luas dengan teman sekelas.
9	Tingkat kecerdasan yang berbeda-beda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah adek mudah memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid-19?</li> <li>2. Apakah adek lancar dalam membaca Al-Quran?</li> <li>3. Apakah adek mengulang-ulangi kembali di rumah pembelajaran PAI yang sudah dipelajari di Rumah?</li> <li>4. Apakah ibu agama pernah memberikan suatu perhatian ketika belajar PAI di kelas selama pandemi Covid-19?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Junaedi alpino siswa kelas V mengatakan; saya termasuk anak susah dalam memahami materi pembelajaran PAI. Dalam membaca tulisan Indonesia saja saya masih kurang lancar. Apalagi membaca tulisan arab yang ada pada buku paket seperti ayat Al-Quran.</li> <li>2. Dimas anjuna siswa kelas V mengatakan; saya dalam membaca Al-Quran sudah lancar karna memang saya terbiasa mengulang bacaan-bacaan ayat tersebut baik di rumah, ketika bermain dan pada waktu mengaji malam.</li> <li>3. Dimas anjuna siswa kelas V mengatakan; iya, walaupun sebentar</li> <li>4. Supriadi siswa kelas V mengatakan; ibu agama lebih sering memerhatikan teman saya yang di bangku depan daripada bangku belakang.</li> </ol>
10	Penerapan sosial distancing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah siswa kelas V disiplin dalam menaati protokol kesehatan selama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak biasa dinasehati dengan sekali saja harus</li> </ol>

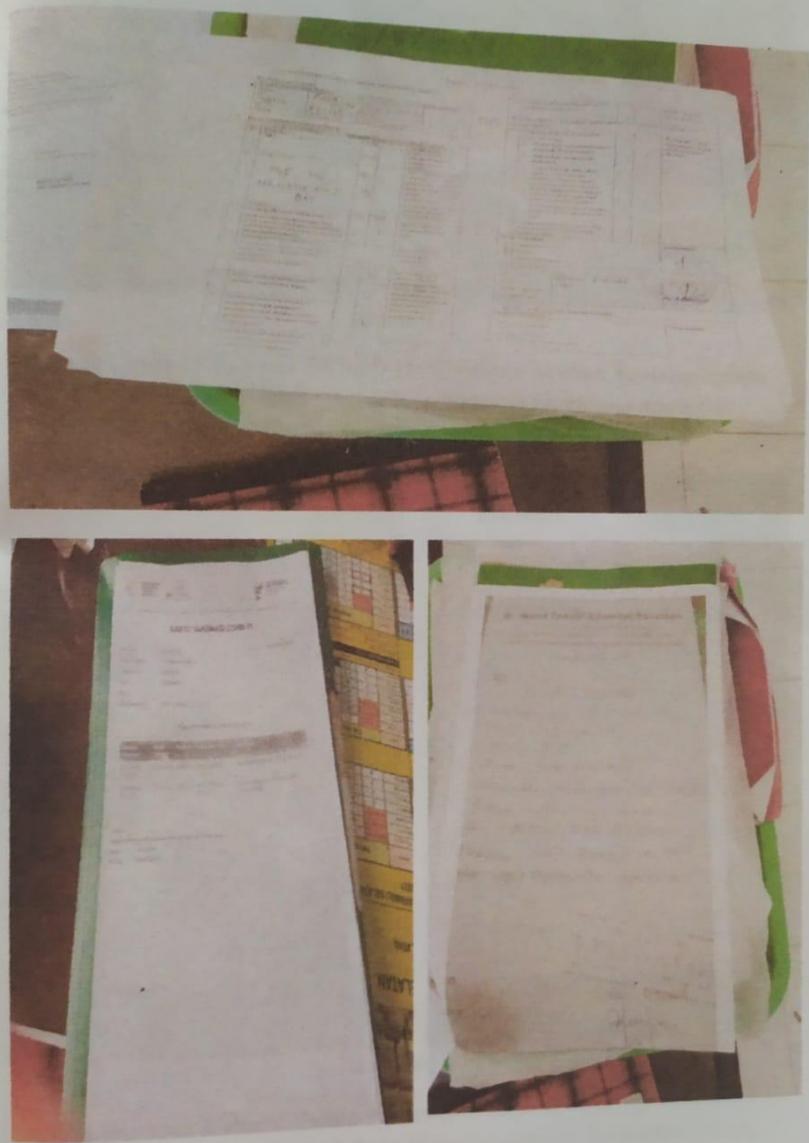
		<p>pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pembelajaran Covid-19?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa saja kendala yang ibu alami dalam penerapan protokol kesehatan terhadap siswa kelas V selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?</li> <li>3. Apakah ibu memiliki rasa khawatir terhadap satgas Covid-19 untuk sekolah dasar selama pembelajaran Covid-19?</li> <li>4. Apakah adek suka membuka masker ketika proses pembelajaran PAI berlangsung selama pandemi Covid-19?</li> <li>5. Apa saja alasan adek kurang disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan ketika proses pembelajaran PAI berlangsung?</li> <li>6. Bagaimana solusi yang ibu lakukan dalam mengatasi kurangnya disiplin siswa dalam mematuhi protokol kesehatan terhadap pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19?</li> </ol>	<p>berkali-kali. Maka siswa kelas V dalam disiplin aturan protokol kesehatan masih kurang memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini karna krakter anak sebagai makhluk sosial.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Susahnya dalam menasehati peserta didik dengan alasan-alasan tertentu.</li> <li>3. Tentu ada, karna jika ketahuan siswa tidak dalam disiplin aturan protokol kesehatan maka akan menjadi teguran bagi guru dan pihak sekolah.</li> <li>4. Januarai siswa kelas V mengatakan; Iya, saya sangat sering membuka masker ketika proses pembelajaran berlangsung.</li> <li>5. Hapnija sari siswi kelas V mengatakan; terkadang susah bernafas karna masker yang saya gunakan belum di cuci, belajar dengan menjaga jarak merupakan kesulitan bagi saya untuk bisa belajar bersama dengan teman saya.</li> <li>6. Ibu rukiyah Nst mengatakan; dalam penerapan sosial distancing ini guru tidak boleh bosan dengan senantiasa menasehati siswa.</li> </ol>
--	--	---	---

			<p>Dan mengingatkan siswa betapa pentingnya menjaga protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Jika bisa berkolaborasi dengan satgas Covid-19 agar memberikan himbauan tambahan kepada siswa.</p>
--	--	--	---

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : KIMLANSYAH ROMADAN SRG  
Nim : 17 201 00097  
Tempat/TanggalLahir : Muaratais III, 17 Januari 1999  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam-1  
Alamat : Desa Muaratais III, Kecamatan Angkola  
Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan
  
2. Nama Orang Tua  
Ayah : Zul Fahri Siregar  
Ibu : Nurjani  
Alamat : Desa Muaratais III.
  
3. JenjangPendidikanpeneliti:
  - a. SD Negeri 101110 Desa Muaratais III Kecamatan Batang Angkola  
Kabupaten Tapanuli Selatan mulai tahun 2008 sampai 2013.
  - b. SMP Negeri 1 sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli  
Selatan, mulai tahun 2013 sampai 2015.
  - c. SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, pada tahun 2015-2017
  - d. S1 Jurusan PAI mulaiTahun 2017 hinggasekarang.

Lampiran



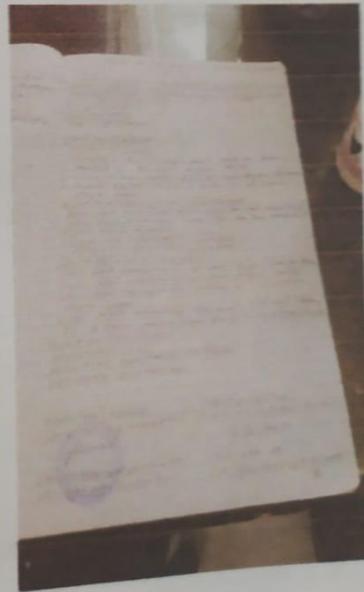
Gambar 1.1

Surat Resmi Guru Mengikuti Vaksinisasi Covid-19 dan Tunda Vaksinisasi



gambar 1.2

**Satgas Covid-19 Babinsa TNI-AD Memberikan Arahan Tentang Betapa Pentingnya Menjaga Protokol Kesehatan di Lingkungan Sekolah**



Gambar 1.3

**Kondisi Ruang Kelas V Dalam Penerapan Sosial Distancing dan RPP Era Pandemi Covid-19 Guru PAI Pada Materi Pelajaran PAI Kelas V yang Tidak Terlaksana**


  
**UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA**
  
**FAKULTAS TARBIYAH**
  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SURABAYA**

**Padangsidempuan, 14 Agustus 2020**

**Compendium Jurnal dan Publikasi Skripsi**

Kepada Yth. 1. **Dra. H. Ratumanan, M. Ag** (Pembimbing I)  
 2. **Dr. Suprat, S. M. Pd** (Pembimbing II)

di **Padangsidempuan**

Assalamu'alaikumWa. Wa.

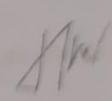
Dengan hormat, disampatkan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang dan pengkaji kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi **Permasalahan Pembelajaran Matematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 7 Sekolah Dasar 101306 Masjidin Hi Kecamatan Kujung Kabupaten Tapanuli Selatan**.

Nama : **Khairuzah Ramadhan Srg**  
 NIM : **17 201 01097**  
 Sem/ T. Akademik : **VII, 2020/2021**  
 Fak/ Prodi- Lokal : **FAK/Pendidikan Agama Islam - 1**  
 Judul skripsi : **Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 7 Sekolah Dasar 101306 Masjidin Hi Kecamatan Kujung Kabupaten Tapanuli Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampatkan atas kesediaan dan kerjannya yang baik dan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Hormat Prof. PAI

  
**Dr. H. Abdul Sattar Saiful, M. Ag**  
 NIP. 19690517 199302 1 905

**FERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA Pembimbing I	BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA Pembimbing II
---	--

  
**Dra. H. Ratumanan, M. Ag**  
 NIP. 196403 1 001

  
**Dr. Suprat, S. M. Pd**  
 NIP. 19700708 200501 1 904


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan T. Rizal Murtin Km. 4,5 Siantang 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faksimila (0634) 24022

---

Nomor : B-252 /0.14/E/TL/00/09/2021  
 Jenis : Izin Penelitian  
 Tujuan : Penyelesaian Skripsi

Kepada : Yth. Kepala SD 101506 Muaratai III  
 Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Kimlanayah Romadan Srg  
 NIM : 1720100097  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar 101506 Muaratai III Kecamatan Angkola Muaratai Kabupaten Tapanuli Selatan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 9 September 2021  
  
 Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
 NIP. 19920920200003 2 002

**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN DAERAH**  
**SD NEGERI NO. 101506 MUARA TAIS III**  
**KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS**

: 421 / 103 / SD / 2021

: Pemberian Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi

Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : **Dra. SAFINA MAULIDAR DALIMUNTHE**  
 NIP : 19670905 200801 2 001  
 Pangkat/Gol.Ruang : Penata TK I / III D  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SD Negeri No.101506 Muara Tais III  
 Kecamatan Angkola Muaratais

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **KIMLANSYAH ROMADAN SRG**  
 NIM : 1720100097  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Memberikan izin pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
 yang bersangkutan tersebut diatas untuk melakukan penelitian penyelesaian Skripsi dengan Judul  
**Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid- 19**  
**pada Siswa kelas V (Lima) Sekolah Dasar 101506 Muara Tais III Kecamatan Angkola**  
**Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”**

Demikian surat pernyataan ini Saya perbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Muara Tais III, 09 September 2021  
 Kepala SD Negeri No. 101506 Muara Tais III  
 Kecamatan Angkola Muaratais



**Dra. SAFINA MAULIDAR DALIMUNTHE**  
 NIP : 196709052008012001